

community

The New Apostolic Church around the world

01/2017/ID

Moto 2017:

Kemuliaan bagi Allah, Bapa kita!

Kebaktian di Brazil:
Kasih untuk Yesus

Katekismus:
Doa dan kurban

Katekismus:
Perkawinan dan keluarga

New Apostolic Church
International



■ Editorial

- 3 Kemuliaan bagi Allah,
Bapa kita!

■ Kebaktian di Amerika

- 4 Kasih untuk Yesus

■ Suatu kunjungan ke Asia

- 10 Berjuang bersama Roh
Kudus melawan janji-janji palsu

■ Suatu kunjungan ke Eropa

- 12 Melayani dengan kasih,
jangan memerintah!

■ Suatu kunjungan ke Afrika

- 14 Biarlah terang bersinar!

■ Pojok Anak-anak

- 16 Daud dan Yonatan
- 18 Mengunjungi Maxwell
di Soviépe (Togo)

■ Pengajaran

- 20 Doa dan kurban
- 22 Perkawinan dan keluarga

■ Berita global

- 24 Iman dapat menggerakkan
gereja-gereja
- 26 Terbuka bagi semua orang
dan bangsa
- 28 Lapar akan firman Allah
- 30 Sepuluh kambing cukup
untuk suatu kehidupan yang
baru
- 31 Inspirasi dari media sosial

Kemuliaan bagi Allah, Bapa kita!



GKB Internasional

Saudara dan Saudari yang kekasih,

“Kemuliaan bagi Allah, Bapa kita!” – demikianlah dikatakan surat Rasul Paulus kepada orang-orang Filipi. Adalah suatu gagasan yang sangat tua untuk memuliakan Allah yang satu yang telah membuat dan menciptakan segala sesuatu – dengan kata lain, untuk secara publik memuji kuasa-Nya dan memberitakan kebaikan-Nya yang tak terukur. Namun, manusia telah menyimpang dari praktik ini lagi dan lagi. Bahkan, mereka telah pergi begitu jauh karena menganggap Allah bertanggung jawab atas semua permasalahan mereka dalam hidup!

Seruan saya kepadamu hari ini adalah: marilah kita memuliakan Allah, Bapa kita!

Ini bukan hanya hendak menjadi moto kita untuk tahun 2017, tetapi juga untuk menetapkan jalan kita ke depan baik dalam hidup maupun iman. Bagaimanakah kita hendaknya memuliakan Allah, Bapa? Saya ingin menyebutkan tiga contoh.

- Marilah kita akui kebesaran Allah! Ia adalah Pencipta yang dari-Nya segala sesuatu berasal, baik ciptaan yang kelihatan maupun keseluruhan sejarah keselamatan. Adalah tugas kita untuk memperlakukan ciptaan-Nya dengan kebijaksanaan dan kebaikan. Allah telah menyediakan semua sumber daya, tetapi tanggung jawab atas penyaluran dan pemeliharaannya terletak pada kita, manusia.
- Marilah kita nyatakan rasa syukur kita kepada-Nya atas karunia-karunia-Nya dengan melakukan kehendak-Nya, bahkan jika hal ini menjadikan hidup kita lebih sulit. Marilah kita membawa kepada-Nya persembahan-persembahan. Marilah kita tempatkan pengendalian yang lebih besar kepada-Nya, daripada mengeluhkan tentang perawatan kita. Ia merawat kita bahkan meskipun kita para pendosa. Sebagai balasannya, marilah kita menghormati martabat setiap orang. Allah adalah Bapa dari semuanya! Kita memuliakan Bapa kita ketika kita berdoa bagi mereka yang telah menyakiti kita dan bahkan memohon kepada-Nya untuk mengaruniakan mereka keselamatan.
- Marilah kita memberitakan kemuliaan-Nya dengan berperilaku seperti anak-anak Allah. Di mata Allah, kita

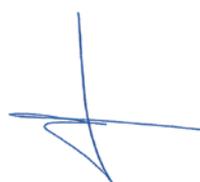
adalah seperti anak-anak: kita tahu sangat sedikit dan Ia mengetahui segalanya. Adalah penting bagi kita untuk mengakui otoritas-Nya dan bersiap untuk melayani Dia. Kita tidak melihat hal ini sebagai suatu pembatasan dari kebebasan kita sendiri, melainkan sebagai suatu sumber berkat!

Marilah kita memuliakan Allah, Bapa kita: Ia lebih besar dari segala sesuatu. Tidak ada yang dapat mencegah Dia memberikan kerajaan-Nya kepada kita. Hidup-Nya, yang telah Ia taruhkan ke dalam diri kita dimaksudkan untuk berkembang dan bertumbuh. Dengan begitu kita akan ber-sumbangsih untuk kemanunggalan di antara anak-anak-Nya di dalam pengetahuan bahwa hanya ada satu Allah dan Bapa “yang di atas semua, dan oleh semua, dan di dalam engkau semua”.

Agenda kita untuk tahun 2017 terdiri dari tiga tugas:

- untuk mengakui kemuliaan Allah, Bapa, di dalam pekerjaan-pekerjaan-Nya.
- untuk berterima kasih kepada-Nya atas karunia-karunia-Nya.
- untuk memberitakan kemuliaan-Nya dengan berperilaku seperti anak-anak Allah.

Untuk tujuan ini, kudoakan engkau banyak sukacita dan berkat ilahi di dalam tahun yang baru!



Rasul Kepala memimpin kebaktian pada 28 September 2016 di Gramado, Brasil. Kota itu terletak di negara bagian paling selatan dari 27 negara bagian, yakni di Rio Grande do Sul.



Lukas 7:47-48

‘Sebab itu Aku berkata kepadamu: Dosanya yang banyak itu telah diampuni, sebab ia telah banyak berbuat kasih. Tetapi orang yang sedikit diampuni, sedikit juga ia berbuat kasih.’ Lalu ia berkata kepada perempuan itu: ‘Dosamu telah diampuni.’

Kasih untuk Yesus

Saudara dan saudari yang kekasih, saya sangat bahagia mampu mengalami pelayanan ini bersamamu. Saya memikirkan tentang apa yang Allah harus katakan kepada kita hari ini dan hal pertama yang melintas di pikiran adalah bahwa kita hendaknya tidak tawar hati. Saya sadar bahwa tidaklah mudah menjadi Kerasulan Baru di negara ini, karena keanggotaannya kecil dan sidang jemaat terletak berjauhan. Saya dapat membayangkan hal itu sekarang dan kemudian timbul pikiran: ada begitu banyak denominasi di negara ini yang sangat sukses, namun kita di dalam pekerjaan Allah memiliki keberhasilan yang sedemikian kecil. Yang lainnya memiliki pos-pos televisi dan uang, dan kita adalah komunitas yang sedemikian kecil. Apakah yang harus kita lakukan?

Jawabannya sangat sederhana. Pikirkanlah tentang yang berikut ini. Petrus telah semalaman menjala dan tidak menangkap apapun. Kemudian Yesus datang dan berkata kepadanya, “Bertolaklah ke tempat yang dalam dan

tebarkanlah jalamu untuk menangkap ikan.” Petrus adalah seorang nelayan. Ia tahu bahwa hal ini tidak akan berguna. Tetapi ia menjawab, “Guru, telah sepanjang malam kami bekerja keras dan kami tidak menangkap apa-apa, tetapi karena Engkau menyuruhnya, aku akan menebarkan jala juga” (Luk. 5:4-5). Mereka pergi ke danau lagi dan membawa sejumlah besar tangkapan ikan. Tuhan sendiri menggunakan peristiwa ini sebagai suatu gambaran untuk menyebarkan Injil.

Saudara dan saudari yang kekasih, marilah kita pastikan bahwa ajaran para Rasul dapat terus disebarluaskan. Tidak peduli seberapa banyak yang kita miliki atau metode apa yang kita gunakan. Poinnya adalah bukan untuk memenangkan lebih banyak anggota bagi Gereja Kerasulan Baru. Ini bukanlah tujuan kita. Ataupun gagasan untuk menemukan orang agar mereka dapat berkorban.

Poinnya adalah untuk menemukan murid-murid yang sungguh-sungguh mengikut Tuhan. Adalah penting bahwa kita menemukan jiwa-jiwa yang dapat dihitung sebagai pengantin perempuan Tuhan. Itulah yang penting, bukan metode yang kita gunakan. Hanya ada satu hal yang penting: untuk bertindak seperti Petrus dan melakukan saja kehendak Yesus Kristus. Saudara dan saudari, semoga hal ini dapat menjadi tekad kita di masa depan juga: marilah kita membuat setiap upaya untuk menerapkan Injil ke dalam praktik dan untuk menjalani hidup kita seperti yang Tuhan harapkan dari kita. Teladan kita akan menarik orang yang masih ingin Allah pimpin kepada pekerjaan-Nya. Marilah kita terus bekerja menerapkan Injil ke dalam praktik, mengikut Tuhan, dan menarik orang lain melalui perilaku kita.

Kembali, ini bukanlah suatu persoalan memenangkan anggota-anggota untuk Gereja Kerasulan Baru. Namun, ini adalah suatu persoalan akan menemukan murid-murid yang sejati yang ingin mengikut Yesus dan yang ingin dipersiapkan bagi hari Tuhan.

Nas Alkitab kita mungkin terlihat sedikit tidak lazim. Biarkan saya secara singkat menjelaskan konteksnya. Ini diambil dari kisah kunjungan Yesus ke rumah Simon orang Farisi. Seorang perempuan datang ketika mereka sedang makan. Setiap orang tahu bahwa ia adalah seorang pendosa. Ia mulai menangis dan air matanya mulai membasahi kaki-Nya. Ia mengeringkan kaki Yesus dengan rambutnya, menciumnya, dan mengurapi kaki-Nya dengan minyak yang harum. Orang-orang yang ada di sana marah. Bagaimana Ia dapat mengizinkan perempuan ini,

pendosa ini menyentuh Dia. Yesus tahu apa yang mereka pikirkan dan menanyakan Simon sebuah pertanyaan: “Ada dua orang yang berhutang kepada seorang pelepas uang. Yang seorang berhutang lima ratus dinar, yang lain lima puluh. Karena mereka tidak sanggup membayar, maka ia menghapuskan hutang kedua orang itu. Siapakah di antara mereka yang akan terlebih mengasihinya dia?” (Luk. 7:41-42). Jawabannya cukup sederhana: Orang yang berutang kepada pelepas uang sejumlah lima ratus dinarlah yang mengasihinya lebih. Dan kemudian jawaban Yesus me-nyusul: “Dosanya yang banyak itu telah diampuni, sebab ia telah banyak berbuat kasih” (Luk. 7:47). Yesus ingin berkata: kita hendaknya mengasihinya Allah karena Ia mengampuni kita. Hal itu berlaku untuk kita semua. Marilah kita senantiasa sadar akan kenyataan bahwa Yesus mengampuni dosa-dosa kita. Kita membalas kasih karunia-Nya, kasih-Nya, dengan kasih kita.

Yesus telah memampukan kita untuk masuk ke dalam persekutuan dengan Allah.

Apakah maksudnya bahwa Allah mengampuni dosa-dosa kita? Pertama-tama, bahwa Yesus Kristus, Putra Allah, telah menderita dan mati bagi kita. Saya tidak ingin untuk berlutut pada hal ini sekarang, tetapi be-

tapa indahannya apabila kita memikirkan tentang semua yang telah Yesus ambil ke atas diri-Nya sendiri bagi kita berdasarkan kasih. Saudara yang kekasih, Saudari yang kekasih, ini adalah bukti terbesar dari kasih-Nya yang Yesus Kristus dapat pernah berikan kepadamu: Ia telah mati untukmu! Apabila kita kemudian masih bertanya kepada Allah: “Apakah engkau masih mengasihiku?”, itu akan menjadi kurang ajar oleh ukuran manusia. Kristus telah mati bagi kita! Apa lagi yang dapat Allah lakukan bagi kita selain daripada apa yang telah Ia lakukan, yakni mengurbankan Putra-Nya bagi kita? Yesus Kristus telah mati bagi kita berdasarkan kasih dan mengampuni dosa-dosa kita.

Dosa pertama yang telah Ia ampuni dari kita adalah dosa asal. Hal pertama dari karunia yang telah diberikan kepada kita adalah kasih karunia baptisan. Ia mengampuni kita dari dosa asal dan menjadikan mungkin bagi kita untuk masuk ke dalam persekutuan dengan Allah. Hal itu mungkin terdengar sangat teoretis, tetapi pikirkanlah itu. Melalui baptisan, adalah menjadi mungkin bagi kita untuk memiliki persekutuan dengan Allah.

Dan kemudian Ia masih mengampuni dosa-dosa pribadi kita. Setiap saat tindakan-tindakan kita tidak sesuai dengan kehendak Allah, setiap kali kita tidak hidup sesuai dengan Injil, kita berbuat dosa, dan setiap



dosa menghalangi jalan menuju persekutuan dengan Allah.

Bayangkanlah, engkau memiliki kemungkinan memasuki persekutuan dengan Allah, tetapi karena kamu telah berdosa, jalan itu terhalang. Ya, tentu, tidaklah setiap hari kita pergi dan membunuh seseorang, tetapi ada begitu banyak dosa kecil yang menghalangi kita dari memiliki persekutuan dengan Allah. Apabila kita melanggar Sepuluh Perintah, kita berdosa. Marilah kita kembali pada Sepuluh Perintah dan membacanya lagi untuk suatu perubahan dan bertanya kepada diri kita sendiri: apakah saya telah mempertahankan semuanya? Itu layak. Setiap kali kita melanggar perintah untuk mengasihi sesama kita, kita berdosa. Namun, kita cenderung begitu ramah ketika berkenaan dengan diri kita sendiri.

Mungkin kita telah menjanjikan Allah sesuatu dan tidak mempertahankannya. Kita tidak akan pernah kehilangan suatu alasan.

Kapanpun kita dapat atau hendak melakukan sesuatu yang baik dan tidak melakukannya, kita berbuat dosa. Jika kita pikirkan tentang ini, kita menyadari betapa seringnya kita berbuat dosa. Tetapi kasih karunia Yesus Kristus menyingkirkan semua dosa. Saya sering memikirkan tentang hal ini. Allah Mahatahu; Ia mengetahui segalanya. Ia tidak dapat melupakan apapun, karena masa lalu dan masa sekarang adalah satu dan sama bagi-Nya.

*Karena kita mengasihi Dia,
kita tetap setia kepada-Nya
bahkan jika kita tidak
memahami-Nya*

Saya memerhatikan bahwa saya menjadi makin tua dan sedikit pelupa, tetapi Allah tidak melupakan apapun. Ketika Ia mengampuni, Ia menyingkirkan semuanya.

Doa itu tidak lagi ada. Seolah-olah kita tidak pernah melakukannya.

Sangat sulit untuk mengampuni tujuh puluh kali tujuh kali seperti yang Yesus tuntutan (Mat. 18:22). Di waktu yang lain Ia berkata bahwa kita hendaknya mengampuni saudara kita tujuh kali dalam sehari (Luk. 17:4). Tidakkah hal itu terlalu banyak untuk diharapkan? Itu benar-benar keterlaluhan! – Tetapi pernahkah engkau berpikir tentang

Sebanyak 400 saudara-saudari sekepercayaan ambil bagian dalam kebaktian; untuk hal itu beberapa telah menempuh perjalanan lebih dari 1000 kilometer.



seberapa seringnya engkau diampuni untuk dosa yang sama? Tuhan mengampuni dosa-dosa kita. Ia mati bagi kita. Dosa asal dihapuskan sehingga kita dapat memiliki persekutuan dengan Dia dan bahwa dosa-dosa yang menghalangi jalan kita menuju persekutuan dengan-Nya dapat diampuni. Dan karena Tuhan telah melakukan ini kita mengasihi Dia. Bagaimana kita menyatakan kasih ini? Kita tetap setia karena kita mengalami kasih-Nya di dalam kasih karunia-Nya. Kita tetap setia karena kita mengasihi Dia bahkan jika Ia tidak selalu menjawab doa-doa kita atau memenuhi keinginan-keinginan kita, bahkan jika kita tidak memahaminya lagi sama sekali, dan bahkan jika berkat-Nya tidak kelihatan. Meskipun demikian, kita tetap bersama-Nya. Kita tetap setia karena kita ingin mengalami kasih-Nya.

Bagaimana lagi kita dapat menyatakan kasih kita kepada-Nya? Dengan melayani-Nya. Dengan melakukan apa yang Ia minta dari kita.

Marilah kita berbuat baik. Marilah kita melayani Tuhan – juga di dalam kehidupan keseharian kita. Kita mengasihi Dia, itulah mengapa kita ingin menolong Dia. Kita tahu bahwa adalah tugas kita untuk ikut menolong sehingga semua orang dapat menemukan jalan kepada Allah. Kita ingin menolong Dia karena Ia begitu baik kepada kita. Dan karena kita mengasihi Dia, kita bersyukur dan melakukan apa yang berkenan kepada-Nya. Dan apakah yang berkenan kepada-Nya itu? Ia berkenan jika kita

mengampuni sesama kita. Ini kita lakukan berdasarkan kasih kepada-Nya. Ia telah mengampuni kita berkali-kali. Ia telah menyelamatkan kita. Kini Ia datang kepada saya dan berkata, “Aku memiliki sebuah permohonan: dapatkah engkau mengampuni sesamamu?”

Saya tidak mungkin berkata kepada-Nya: “Saya tidak akan melakukannya. Itu terlalu banyak untuk dimohon.” Saya setidaknya perlu untuk bercermin pada semua yang telah Tuhan Yesus lakukan bagi saya. Hanya berdasarkan kasih, saya melakukan apa yang Ia harapkan dari saya dan mengampuni sesama saya.

Biarkan saya meringkas ini. Kita harus menyadari akan seberapa banyaknya kasih karunia yang Allah telah karuniakan kepada kita. Putra Allah mati bagi kita. Ia menyelamatkan kita dari dosa asal sehingga kita dapat memiliki persekutuan dengan Allah. Dan Ia senantiasa bersedia untuk mengampuni dosa-dosa yang kecil dan besar – ratusan kali jika itu harus. Ia melenyapkan utang. Itu tidak ada lagi. Dan karena Ia mengampuni kita sedemikian banyak, kita ingin mengasihi Dia. berdasarkan kasih kita tetap setia kepada-Nya bahkan jika kita tidak memahami Dia atau Ia tidak memberi kita apa yang kita minta. Kita melayani Dia dan, berdasarkan kasih kepada-Nya, mengampuni sesama kita.

Yesus berkata di sini: “Dosanya yang banyak itu telah diampuni, sebab ia telah banyak berbuat kasih.” Kata-



kata ini juga dapat dipahami secara berbeda: karena ia mengasihi, Ia mengampuni dia. Ini adalah suatu pernyataan kausal. Tetapi Yesus menyebutkan alasan mengapa Ia mengampuni dia: “Imanmu telah menyelamatkan engkau. Pergilah dengan selamat.” (ayat 50). Agar dosa-dosa diampuni memerlukan iman. Itu adalah suatu prasyarat yang mutlak. Engkau harus percaya kepada Yesus Kristus. Engkau harus percaya bahwa Ia adalah Putra Allah. Engkau harus percaya bahwa Ia telah mati bagimu. Engkau harus percaya bahwa Ia telah bangkit. Tanpa iman kepada Yesus Kristus, tidak seorangpun dapat diselamatkan. Lebih jauh, kita percaya bahwa para Rasul dapat memberitakan pengampunan dosa-dosa kepada kita dengan otoritas ilahi. Untuk meraih pengampunan dosa-dosa, iman yang sejati diperlukan.

Bagaimana engkau mengenali iman yang sejati dan iman yang kuat? Rasul Paulus dengan jelas berkata bahwa iman yang menyelamatkan kita bekerja melalui kasih (Gal. 5:5-6). Itulah iman yang sejati.

Untuk menerima kasih karunia baptisan, engkau harus percaya kepada Yesus Kristus. Hanya mereka yang mengaku: Saya percaya kepada Yesus Kristus, dapat dibaptis. Apakah dampak-dampak kasih karunia? Ini memotivasi seseorang untuk mengikut Tuhan berdasarkan kasih. Mereka yang dibaptis mengaku: Saya menyangkal iblis dan mengikut Yesus Kristus. Saya menyerahkan hidupku kepada Yesus Kristus. Jika tidak, baptisan hanya sekadar sebuah tradisi, tanpa dampak apapun. Supaya

kasih karunia baptisan dapat menjadi efektif, engkau harus dengan kokoh percaya kepada Yesus Kristus. Iman ini menjadi aktif di dalam kasih. Ini mendorong engkau untuk mengikut Yesus Kristus dan menjalani Injil-Nya. Ia adalah teladan kita. Yesus membebaskan kita dari dosa asal, dan untuk alasan inilah kita mengasihi Dia dan mengikut Dia.

Sama halnya dengan pengampunan dosa-dosa: untuk mengalami pengampunan, kita harus percaya kepada Yesus Kristus. Kita percaya kepada para Rasul-Nya, dan iman ini menjadi aktif melalui kasih.

Jika kita sungguh-sungguh mengasihi Yesus Kristus, kita akan bertanya kepada diri kita sendiri: Apakah Ia berkenan kepadaku? Ataukah masih ada sesuatu yang mengganggu Dia tentang saya? Ingin untuk menyenangkan obyek kasihmu dan terus-menerus memeriksa dirimu adalah suatu ungkapan kasih. Apakah masih ada sesuatu yang Tuhan Yesus temukan tidak berkenan di dalam diriku?

Pemeriksaan diri ini tentu saja mutlak jika kita ingin meraih pengampunan dosa-dosa. Jika kita mengasihi Tuhan Yesus, maka saya akan menderita karena dosa-dosa saya. Maka saya tidak berkata: “Setiap orang melakukannya, jadi itu tidak terlalu buruk.” Jika saya menyadari bahwa jalan saya kepada Yesus terhalangi karena suatu hal yang konyol, suatu hal yang sepele, maka saya juga menyadari bahwa tidak ada dosa yang terlalu kecil. Karena kebohongan yang kecil ini, karena apa yang telah saya lakukan atau tidak lakukan, saya tidak dapat datang kepada Tuhan! Kemudian dosa berubah



menjadi rasa sakit, menjadi penderitaan. Kita menderita karena tindakan-tindakan atau kelalaian kita karena kita tidak melakukan apa yang seharusnya kita lakukan. Karena kita mengasihi Tuhan, kita menderita dari dosa-dosa kita.

Karena kita mengasihi Tuhan, kita bertekad bahwa hal-hal harus berubah, berubah untuk yang lebih baik! Saya ingin Tuhan berkenan kepada saya karena saya ingin pergi kepada-Nya! Itu harus berubah. Berdasarkan kasih kepada Tuhan, kita dipersiapkan untuk mengampuni sesama kita. Dan kita bertanya kepada diri kita sendiri apakah yang lebih penting: persekutuan dengan Kristus atau kenyataan bahwa saya adalah yang benar? Bahwa setiap orang melihat orang lain salah dan perlu dihukum? Berdasarkan kasih kepada Tuhan, kita berkata: kita ingin menanggalkan semuanya; kita ingin memiliki persekutuan dengan Kristus. Karena kita mengasihi Tuhan, kita siap untuk pendamaian. Kita tahu bahwa Ia ingin kita menjadi manunggal, untuk hidup dalam kesatuan. Ia tidak ingin memecahkan di antara orang. Dan berdasarkan kasih kepada-Nya, kita kemudian bersedia untuk merukunkan diri dengan sesama kita.

Di mana ada pencerminan diri, di mana ada suatu keinginan untuk berubah lebih baik, di mana seseorang menderita di bawah dosanya dan menyesalinya, di mana seseorang dipersiapkan untuk mengampuni sesama dan merukunkan diri dengannya, di sanalah seseorang dapat mengalami pengampunan dosa-dosa. Sesederhana itu, saudara dan saudari yang kekasih. Marilah kita pikirkan hal ini sedikit lagi, kasih karunia yang telah Tuhan berikan kepada kita. Marilah kita mengasihi Dia karena kasih karunia-Nya sungguh besar. Tidak peduli apa yang terjadi, marilah kita tetap setia kepada-Nya. Marilah kita melayani Dia. Marilah kita mengampuni sesama kita karena kita ingin menyenangkan Tuhan. Marilah kita miliki iman

yang kuat, iman yang dapat bertindak berdasarkan kasih. Marilah kita terus-menerus memeriksa diri kita dan ingin untuk berubah lebih baik. Marilah kita menjadi semakin serupa seperti Yesus. Kita menderita karena dosa-dosa kita, dan kita menyesalinya dan ingin mengampuni sesama kita dan merukunkan diri dengannya. Kita ingin mengikut Tuhan dan memiliki persekutuan kekal dengan-Nya. Dan di manapun iman ini, yang dinyatakan melalui kasih, aktif dan hadir, kita akan menerima pengampunan.

Saudara dan saudari yang kekasih, saya tidak bermaksud hal ini menjadi sebuah kursus teologi. Ambillah buah-buah pikiran ini seperti datang dari Roh Kudus, dan pikirkanlah. Saya dapat memastikan kepadamu bahwa semakin kita merenungkan hal-hal ini, semakin Allah ingin memberkati kita.

PIKIRAN UTAMA

Kita mengasihi Yesus Kristus karena Ia mengaruniakan kita pengampunan-Nya. Untuk meraihnya, kita harus percaya kepada Yesus Kristus. Iman yang sejati dinyatakan di dalam kasih kita kepada Kristus.



Berjuang bersama Roh Kudus melawan janji-janji palsu

Meredakan, memoles, merelatifkan ... Nabi-nabi palsu yang harus dihadapi Yeremia mengatakan kepada umat hanya apa yang ingin mereka dengar. Rasul Kepala Jean-Luc Schneider melihat suatu gambaran dalam hal ini pada masa kita sekarang. Sidang jemaat yang telah berkumpul di Kelo Plaza Hotel di Tama City dekat Tokyo (Jepang) untuk ambil bagian dalam kebaktian pada 29 Mei 2016 terbilang kecil.

Rasul Kepala pertama-tama menjelaskan konteks al-kitabiahnya. Sementara umat Israel ditaklukkan oleh orang-orang Babel yang kuat, Yeremia harus berhadapan dengan nabi-nabi palsu yang mengatakan kepada umat apa yang mereka ingin dengar. Pertama, mereka mencoba untuk membuat umat percaya bahwa musuh tidak menunjukkan suatu bahaya bagi mereka. Kemudian mereka berkata kepada umat bahwa sepanjang mereka berada di Bait Suci, mereka akan baik-baik saja. Dan akhirnya, ketika Yerusalem jatuh ke tangan orang-orang Babel, nabi-nabi palsu berkata kepada umat yang tertawan bahwa penawanan mereka akan dengan cepat berakhir. Setiap saat, Allah mengutus nabi-Nya untuk mengatakan mereka yang sebenarnya.

“Kisah Nabi Yeremia adalah suatu gambaran fasih untuk kita,” kata Rasul Kepala. “Sebagai anak-anak Allah, dilahirkan kembali dari air dan Roh, kita adalah warga negara surga. Orang dapat berkata kita adalah tawanan-tawanan di dunia ini dan menunggu untuk dibebaskan.” Tetapi sebagai ganti nabi, adalah Roh Kudus yang kini mengatakan kehendak Allah kepada kita.

“Tetapi, bahkan Roh Kudus tidak akan mengatakan kepada kita segala sesuatu,” kata Rasul Kepala, mengutip masa depan rencana keselamatan Allah dan dunia alam sana sebagai contoh-contoh. “Tugas Roh Kudus meliputi untuk mengatakan kepada kita apa yang perlu kita ketahui untuk diselamatkan. Itulah yang penting! Dan hal itu cukup bagi kita.”



Rasul Kepala Jean-Luc Schneider pergi ke Jepang untuk yang pertama kalinya pada Mei 2016. Sebanyak total seratus anggota berkumpul untuk dua kebaktian yang ia rayakan di sana.



Penasihat dan penuntun

“Roh Kudus juga memperingatkan kita terhadap nabi-nabi palsu,” lanjut Rasul Kepala. Ia memperingatkan kita

- untuk tidak meremehkan bahaya dosa: “Dosa adalah serius. Engkau tidak akan dapat merasa yakin bahwa engkau akan meraih kemurahan. Engkau harus menuruti kehendak Allah, itulah tugasmu.”
- untuk tidak berpikir bahwa kita aman selama kita datang ke gereja, memberikan persembahan kita, dan berdoa: “Itu tidak cukup. Jika engkau tidak berubah, jika engkau tidak memperbaiki jalan-jalanmu, engkau tidak akan diselamatkan.”
- untuk tidak mengabaikan tugas yang diberikan oleh Allah kepada kita: “Allah ingin kita menjadi suatu sumber berkat bagi orang-orang di sekitar kita, sehingga mereka dapat menemukan Kristus dan menemukan kasih dan kebenaran-Nya.”

Roh Kudus juga menunjukkan kepada kita jalan menuju pembebasan. “Ia menunjukkan kepada kita Yesus Kristus dan kasih-Nya, dan berkata kepada kita, “Lihatlah Yesus dan andalkanlah Dia.” Roh Kudus berkata kepada kita tentang masa depan menakjubkan yang Allah ingin berikan kepada kita: persekutuan yang kekal dengan Yesus Kristus. Dan akhirnya Roh Kudus memperkuat keyakinan kita dan berkata kepada kita, “Pengharapan kita kokoh dan sangat beralasan, karena ini berdasarkan firman Kristus.”

“Marilah kita berjuang melawan dosa,” desak Rasul Kepala Schneider kepada sidang jemaat dalam penutupnya. “Kita tidak hanya ingin tetap menjadi Kerasulan Baru; kita ingin berubah! Kita sadar bahwa kita memiliki sebuah misi di bumi. Kita adalah bagian dari masyarakat dan ingin menjadi suatu sumber berkat bagi sesama kita.”



PIKIRAN UTAMA

Yeremia 29:11

“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.”

Roh Kudus menghibur kita dengan mengungkapkan pikiran-pikiran Allah di dalam diri kita dan dengan mengarahkan kita di dalam kehendak-Nya.



Foto: GKB North Rhine-Westphalia

Melayani dengan kasih, jangan memerintah!

Semua pemangku jawatan aktif dan mengaso dari Albania dan tetangganya, Republik Kosovo berkumpul untuk sebuah kebaktian bersama Rasul Kepala Jean-Luc Schneider di gereja kita di Tirana pada Sabtu, 9 Juli 2016.

Penjaga dan kaum Israel adalah suatu gambaran untuk para pemangku jawatan dan Gereja, untuk sidang jemaat saat ini. “Nas Alkitab mengatakan: ‘Aku telah menetapkan’, berarti ini adalah sebuah panggilan dari Allah. Kita telah dipanggil oleh Allah untuk melayani Dia, bukan dengan seorang manusia atau sebuah organisasi,” demikian ditunjukkan Rasul Kepala. Dan Allah telah memanggil kita untuk melayani Dia. Karena itu, seorang pemangku jawatan adalah seorang hamba Allah. Menyetujui untuk menerima sebuah jawatan tidak disertai dengan keuntungan-keuntungan. “Kita tidak menjadi pemangku jawatan, hambahamba Allah, agar kita akan menjadi lebih baik dalam hidup,” jelas Rasul Kepala. Kita ada untuk melayani Allah dan sidang jemaat.

Keselamatan tidak otomatis

Memenuhi kewajiban-kewajiban yang terhubung dengan jawatan kita dan melayani Allah tidak secara otomatis menghasilkan keselamatan bagi kita. Ini adalah dua hal yang sungguh-sungguh berbeda: “Seseorang dapat menjadi seorang pemangku jawatan yang sangat baik dan melakukan suatu pekerjaan fantastis di dalam pekerjaan Allah dan masih bisa tertinggal di belakang pada hari Tuhan.” Jawatan dan pelayanan kita kepada Allah tidak membantu kita dalam mencapai keselamatan kita sendiri. Rasul Kepala Schneider tegas: “Saya tidak dapat datang kepada Tuhan Yesus dan berkata, ‘Tuhan, saya adalah Rasul Kepala-Mu. Engkau harus membawa serta saya!’ Ia dapat menjawab: ‘Tidak, engkau hanyalah sebuah alat, yang Aku tidak lagi perlukan sekarang.’ Jika hal-hal dalam jiwa saya tidak berubah menjadi lebih baik, maka saya tidak akan ada pada hari Tuhan.”

Albania dirawat oleh Rasul Distrik Storck dari North Rhine-Westphalia di Jerman. Ada dua ratus anggota di enam sidang jemaat: di Tirana, Elbasan, Fier, Lushnje, Kuçova, dan Ura Vaygurore



Kewajiban seorang penjaga

Seorang penjaga harus berwaspada, mengenali bahaya, dan memperingatkan orang lain. Namun, apa yang tidak dapat dilakukan penjaga adalah berjuang melawan musuh sendirian ataupun ia mencegah musuh menyerang. Hal ini serupa dengan iman kita, kata Rasul Kepala: “Sebagai hamba-hamba Allah, kita tidak dapat mencegah kesengsaraan memengaruhi sidang jemaat. Kita tidak dapat membasmi kejahatan. Tugas kita adalah untuk mengenali bahaya dan memperingatkan saudara dan saudari. Kita tidak dapat berjuang mewakili para anggota. Setiap anak Allah harus berjuang untuk keselamatannya sendiri. Ini adalah sesuatu yang tidak dapat dilakukan Priester bagi para anggota.”

Tidak ada kekuasaan atas orang-orang percaya

Para pemangku jawatan tidak memiliki kekuasaan atas sidang jemaat. “Jawatan kita bukanlah semacam jabatan yang memungkinkan kita memerintah atas sidang jemaat, sehingga mereka harus melayani kita,” kata Rasul Kepala dengan jelas. Sebagai seorang penjaga, kita telah menerima suatu kedudukan yang ditinggikan melalui pengudusan, panggilan ilahi untuk melayani Allah, pada saat penahbisan kita.

Pandangan yang sangat baik

Seorang penjaga memerlukan mata yang baik. Jika ia rabun, ia tidak akan berguna. Rasul Kepala menyebutkan

tiga faktor yang penting ketika berkenaan dengan melayani sidang jemaat.

- Pertimbangkan hal-hal dari sudut pandang hidup yang kekal: “Ini bukan hanya suatu persoalan kesejahteraan duniawi. Pikirkanlah tentang tujuan, pikirkanlah tentang kedatangan Tuhan, dan pikirkanlah tentang hidup yang kekal.”
- Jangan batasi dirimu pada apa yang engkau lihat: “Kita akan menjadi seorang hakim situasi yang buruk apabila kita tidak menyadari akan hal-hal yang terus berlanjut di alam sana.” Kita harus memandang ke luar sidang jemaat kita yang kecil dan memikirkan pekerjaan Allah sebagai suatu keseluruhan.
- Jangan hanya melihat pada dirimu sendiri: “Tuhan Yesus adalah teladan, bukan saya! Jika orang lain berbeda, biarlah mereka begitu. Yang penting adalah bahwa mereka mengikut Tuhan Yesus dan menjalani hidup mereka pada Injil.”

PIKIRAN UTAMA

Yehezkiel 3:17

“Hai anak manusia, Aku telah menetapkan engkau menjadi penjaga kaum Israel. Bilamana engkau mendengarkan sesuatu firman dari pada-Ku, peringatkanlah mereka atas nama-Ku.”

Para pemangku jawatan telah dipanggil dan dikuduskan oleh Allah untuk melayani Dia. Dipimpin oleh Roh Kudus, mereka memperingatkan sidang jemaat-sidang jemaat terhadap bahaya apapun yang mengancam dan bertindak sebagai panutan bagi para anggota.

Biarlah terang bersinar!

Hampir sebanyak 92.000 orang ambil bagian dalam kebaktian yang dirayakan Rasul Kepala Jean-Luc Schneider di Uganda pada 24 Juli. Lebih dari tiga ribu orang berada di Kampala dan melihat dan mendengar Rasul Kepala secara langsung, sementara puluhan ribu lainnya mengikuti kebaktian pada televisi nasional. Kebaktian ini juga disiarkan ke Tanzania dan Kenya.



Foto: GKB Uganda



Yesus Kristus adalah terang yang Allah utus ke bumi. Melalui-Nya, orang dapat membedakan Allah dan melihat Dia seperti Dia adanya. Ini adalah sebuah terang yang tidak dapat dipadamkan, karena kemenangan pada salib adalah final dan berlaku kekal. Untuk memanfaatkan terang ini, seseorang harus menerimanya di dalam iman. “Janganlah kita tutupi dengan kekhawatiran-kekhawatiran duniawi,” demikian dimohonkan Rasul Kepala kepada sidang jemaat. “Marilah kita gunakan terang ini untuk tujuan yang telah diberikan kepada kita: untuk memimpin kita ke dalam kerajaan Allah.”



Terang pengetahuan

“Terang ini adalah juga sebuah gambaran untuk firman Allah, untuk pengajaran Yesus.” Ini menerangi perbedaan antara yang baik dan buruk dan antara yang benar dan yang salah. Agar mampu digunakan untuk keselamatan kita sendiri, kita harus menerima terang ini dan percaya kepadanya: “Pengajaran Yesus juga berlaku pada hidup kita dan situasi kita saat ini.” Kita harus memastikan bahwa kita tidak menutupi terang ini, karena itu berarti bahwa kita mendengar firman Allah, tetapi tindakan-tindakan kita tidak sesuai dengan itu. “Marilah kita gunakan terang ini untuk menerangi hati kita dan untuk menyesuaikan perilaku kita.”

Terang jawatan

“Para Rasul yang hidup memiliki tugas untuk membawa terang ini ke tengah-tengah kita.” Dengan kata lain, adalah tugas mereka untuk memberitakan Injil dan mempersiapkan umat bagi kedatangan Kristus kembali melalui firman dan sakramen. Tetapi, agar mampu ambil bagian di dalamnya, kita harus menerima utusan-utusan Kristus dan pengajaran mereka, dan hal ini meskipun semua kekurangan dan ketidaksempurnaan mereka. “Dengan tidak menggunakan jawatan Rasul, kita menutupinya.”

Terang kesaksian

“Engkau adalah terang dunia.” Di sini Yesus memanggil kita untuk menjadi para saksi-Nya, untuk menunjukkan bahwa pengajaran-Nya adalah kebenaran, dan untuk membuktikan bahwa seseorang dapat melakukan apa yang

Ia minta kita untuk dilakukan. Kita menerima tugas ini tidak peduli kondisi-kondisi yang kita hadapi dalam hidup, bahkan jika kemudian kita berjalan melalui kesengsaraan-kesengsaraan atau mengalami kegagalan.”

Rasul Kepala meringkas ini sebagai berikut: “Marilah kita pancarkan terang Kristus untuk keselamatan kita sendiri dan keselamatan sesama kita.”

PIKIRAN UTAMA

Lukas 8:16

"Tidak ada orang yang menyalakan pelita lalu menutupinya dengan tempayan atau menempatkannya di bawah tempat tidur, tetapi ia menempatkannya di atas kaki dian, supaya semua orang yang masuk ke dalam rumah dapat melihat cahayanya."

Kita mengakui Yesus Kristus berdasarkan kasih kepada sesama kita. Sebagai hamba-hamba Allah, kita berusaha menguduskan diri kita sendiri. Tuhan telah mengutus kita untuk menyediakan bagi umat-Nya dengan suatu kelimpahan perawatan dan kekuatan, sehingga mereka akan mampu masuk ke dalam persekutuan yang kekal dengan-Nya.

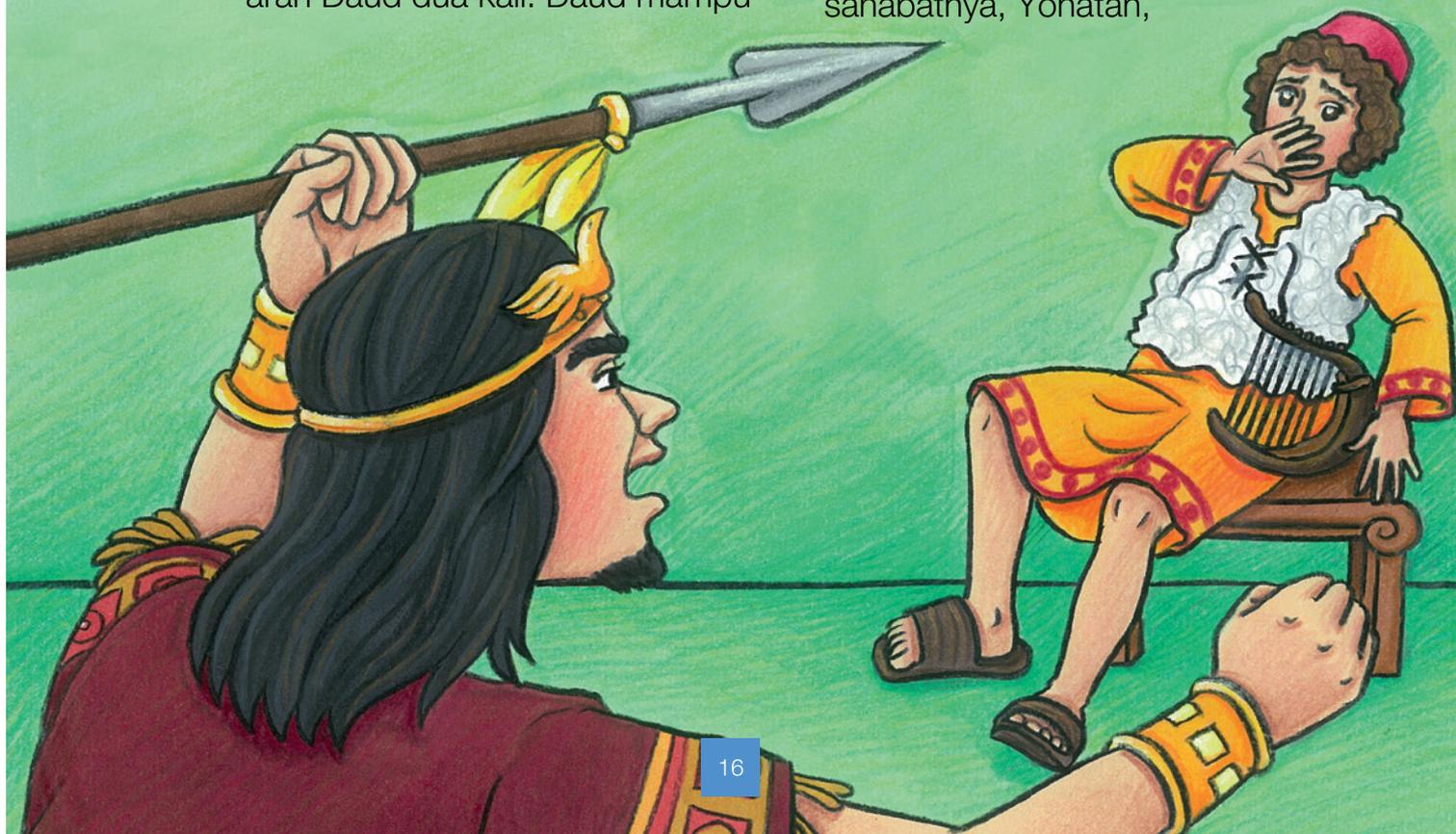
DAUD DAN YONATAN

(1 SAMUEL 18–20)

Setelah Daud mengalahkan Goliat, orang Filistin itu, dalam perang, ia tinggal di rumah Raja Saul, ayah Yonatan. Daud dan Yonatan berkawan.

Sebenarnya, Yonatan seharusnya menjadi raja, karena ia adalah anak laki-laki raja. Tetapi, Allah telah memilih Daud. Namun, Yonatan tidak iri. Daud adalah sahabatnya dan ia mengasihi Daud. Ia melepaskan jubah, bersama dengan baju baja dan juga pedang, panah dan ikat pinggangnya, dan memberikannya kepada Daud. Tetapi Raja Saul menjadi iri dan curiga kepada Daud. Ia adalah seorang pejuang yang baik dan umat menyukainya lebih daripada raja. Saul menjadi semakin marah. Suatu hari ia melempar sebuah tombak ke arah Daud dua kali. Daud mampu

menghindari tombak itu dua kali. Tetapi, Saul ingin membunuh Daud. Yonatan memperingatkan sahabatnya, “Bersembunyilah sampai besok! Saya akan bicara dengan ayah saya dan mencari tahu apa yang ia rencanakan dan memberitahumu.” Yonatan bicara dengan ayahnya dan membela Daud: “Ia tidak pernah melakukan kesalahan apapun kepadamu. Ia selalu berperang untukmu, ia membunuh Goliat. Ia tidak pernah melakukan kesalahan apapun. Mengapa engkau ingin membunuh seorang yang tidak bersalah?” Saul yakin dan berjanji kepada putranya bahwa ia tidak akan membahayakan Daud. Yonatan melaporkan hal ini kepada Daud, yang baru kembali. Tetapi, raja melupakan janjinya dan kembali melempar sebuah tombak ke arah Daud. Ia menghindarinya. Malam itu, Daud melarikan diri. Ia kembali sekali lagi untuk bertanya kepada sahabatnya, Yonatan,



“Apa yang telah kulakukan sehingga membuat ayahmu ingin membunuhku?” Yonatan menjawab, “Ia tidak berencana membunuhmu. Ayah saya telah memberitahu saya.”

“Ya,” Daud berkata, “tetapi ayahmu tahu bahwa kita bersahabat, dan mungkin itulah mengapa ia tidak mengatakan apapun kepadamu.”

Yonatan berkata bahwa ia akan pergi dan mencari tahu apakah Daud benar. Ia berkata kepadanya bahwa ia akan kembali setelahnya dengan seorang pelayan dan menembakkan tiga anak panah:

“Jika saya berkata kepada pelayan itu, ‘Anak panah ada di belakangmu,’ maka segala sesuatunya baik dan engkau dapat kembali ke rumah raja. Tetapi jika saya berkata kepada pelayan itu, ‘Anak panah menjauh,’ hidupmu dalam bahaya dan engkau harus pergi.”

Kembali, dua sahabat itu berjanji untuk tetap bersahabat selamanya. Daud pergi untuk bersembunyi di padang. Sementara itu, ada perayaan

besar di istana. Saul bertanya mengapa Daud tidak hadir.

Yonatan membela ketidakhadiran sahabatnya. Saul menjadi sangat marah kepada Yonatan karena berada di pihak Daud sehingga ia melemparkan sebuah tombak ke arah putranya sendiri. Kini Yonatan menyadari bahwa Daud benar dan bahwa ayahnya bertekad untuk membunuh Daud.

Yonatan begitu marah sehingga ia tidak makan apa-apa malam itu. Keesokan paginya ia membawa serta seorang pelayan dengannya dan pergi ke padang untuk memperingatkan Daud. Ia menembakkan tiga panah dan berseru kepada pelayan laki-laki itu, “Panah-panah menjauh!”

Yonatan kemudian memberikan senjata-senjatanya kepada pelayan itu dan berkata kepadanya untuk membawanya kembali ke kota. Ia ingin melihat Daud sekali lagi. Keduanya menangis karena mereka harus berpisah.



Daud adalah raja yang diurapi oleh Samuel. Daud tinggal di istana Raja Saul dan bermain kecapi untuk raja dan melayani sebagai pembawa senjata-senjatanya. Ia menikahi putri Saul, Mikhal. Setelah kematian Saul, Daud menjadi raja atas Yehuda. Ia berusia sekitar tiga puluh tiga tahun. Tujuh tahun kemudian, ia menjadi raja atas seluruh kedua belas suku. Ia menaklukkan Yerusalem dan menjadikannya ibukotanya yang baru. Ia mengamankan dan memperluas kekuasaannya dengan mengalahkan sejumlah bangsa-bangsa tetangganya. Daud berkuasa sejak sekitar tahun 1004 hingga 965 sebelum Masehi. Ia menunjuk Salomo untuk meneruskannya dan meninggal dunia di Yerusalem pada usia sekitar 70 tahun.



MENGUNJUNGI MAXWELL DI SOVIÉPÉ (TOGO)

Apakah kamu tahu di mana Lomé? Tidak? Jadi, Lomé adalah ibukota Togo, sebuah negara kecil di Afrika Barat. Ada tujuh juta penduduk di Togo, dan saya satu di antaranya. Nama saya Maxwell. Di sini engkau melihatku bersama **keluargaku**: ayah saya, Dominique, ibu saya, Edith, dan saudari perempuan saya, Jennifer.

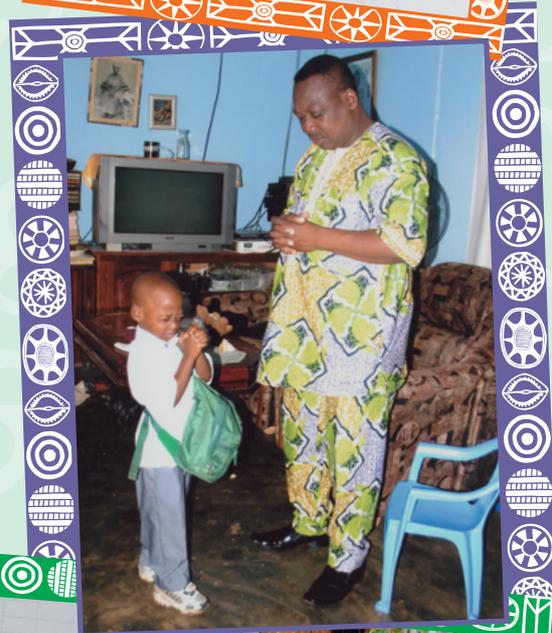


Jennifer dan saya suka bermain bersama. Mama bernyanyi dalam paduan suara sidang jemaat kami. Ketika ia pergi berlatih paduan suara, ia mengajak kami dan kami mencoba untuk menyanyikan lagu-lagu yang dipelajari paduan suara.

Saya memiliki seorang kawan yang namanya David. Ia tinggal di seberang rumah kami. Kami berdua suka permainan berpura-pura dan kami sering bermain kebaktian. Kami berpura-pura berdoa seperti ayah saya. Ia adalah seorang Oudste Distrik.

Sidang jemaat kami di Soviébé, sebuah kota satelit dari Lomé, adalah salah satu dari sidang jemaat-sidang jemaat Kerasulan Baru yang terbesar di Togo. Selalu ada sesuatu yang terjadi: kami memiliki kelompok-kelompok doa, Sekolah Minggu, pelajaran Agama, pelayanan-pelayanan untuk anak-anak, dan sebuah paduan suara. Saya senang bersama-sama dengan anak-anak lainnya di sana.

Saya baru berusia empat tahun, tetapi sudah pergi sekolah. Kadang-kadang saya mengundang **kawan-kawan sekolah** saya ke gereja. Saya menjadi sangat senang ketika mereka ikut datang.



Ketika saudari saya berusia satu tahun, kami pergi ke **pantai** bersama ibu saya, kawan saya, David, dan sepupu kami, Délali. Itulah pertama kalinya saya melihat lautan!

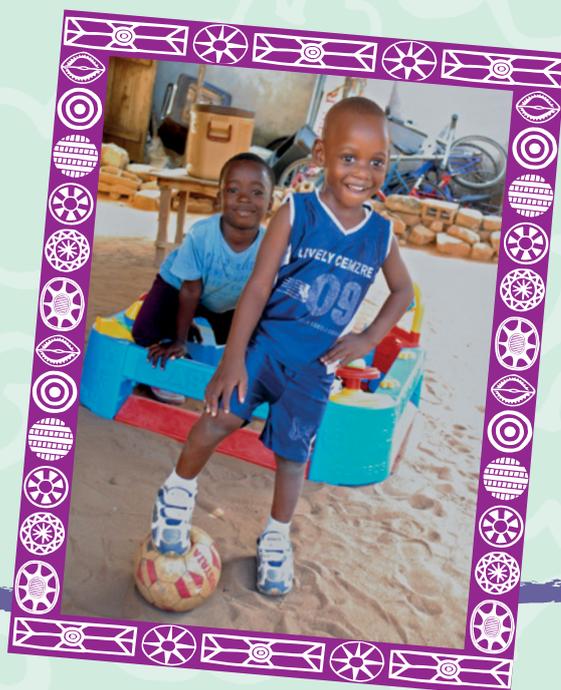
David dan saya bersenang-senang di **pasir** dan di **air**, tetapi saya sangat berhati-hati, karena saya tidak tahu caranya berenang.

Setelah tamasya ke pantai, kami mengunjungi **Monumen Kemerdekaan** yang berada di seberang gedung parlemen di Togo. Negara ini memperoleh kemerdekaannya pada 27 April 1960, dan monumen itu adalah sebuah pengingat peristiwa itu.



Tamasya selalu membuat saya lapar. Dan makanan favorit saya, **ayam panggang**, terasa dua kali lebih enak setelahnya. Saya juga menyukai spaghetti.

Atlet-atlet perlu banyak energi, jadi saya harus makan dengan baik. David dan saya bermain **sepakbola**. setiap ada kesempatan. Kami sangat menyukainya, dan saya pikir kami sudah menjadi pemain-pemain depan yang sangat baik.



Doa dan kurban



© charletunat - Fotolia.com

Katekismus Gereja Kerasulan Baru dalam Pertanyaan dan Jawaban diterbitkan pada September 2015. community menyajikan kutipan beberapa dari 750 pertanyaan dan jawaban. Dalam terbitan ini, kita akan melihat pada orang-orang Kristen Kerasulan Baru dan kehidupan iman mereka, khususnya aspek-aspek doa dan kurban, begitu pula tema tentang perkawinan dan keluarga.

Apakah yang kita maksud ketika kita berbicara tentang doa?

Doa adalah kesempatan yang diberikan oleh Allah kepada manusia untuk masuk ke dalam hubungan dengan-Nya. Di dalam doa orang percaya mengalami: Allah hadir, Allah mendengarkan, dan Allah menjawab. Oleh karena itu, manusia yang percaya menundukkan diri di hadapan keagungan dan kasih Allah di dalam kerendahan hati. Roh Kudus memberikan inspirasi untuk doa yang benar.

Apakah doa diperlukan?

Berdoa kadang-kadang digambarkan sebagai “napas jiwa”. Gambar ini berguna untuk menggambarkan kebutuhan doa bagi orang percaya. Iman tanpa doa bukanlah iman yang hidup. Sebuah doa tanpa iman bukanlah doa yang sejati.

Petunjuk-petunjuk apakah yang Yesus berikan tentang doa?

Dalam khotbah di bukit Yesus memberikan petunjuk-petunjuk penting tentang doa (band. Mat. 6:5-8). Kita hendaknya tidak memamerkan doa ataupun menggunakan banyak kata. Kita boleh memanggil Allah sebagai “Bapa”. Doa hendaknya berasal dari hati.

Dalam pandangan tentang kedatangan-Nya kembali, Yesus memperingatkan: “Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semua yang akan terjadi itu, dan supaya kamu tahan berdiri di hadapan Anak Manusia” (Luk. 21:36).

Apakah yang Alkitab katakan tentang kehidupan doa Yesus?

Injil-injil bersaksi bahwa Yesus sering menarik diri untuk berdoa. Injil Lukas mengatakan bahwa Yesus berdoa terutama sebelum peristiwa-peristiwa yang menentukan, yakni:

- sebelum Roh Kudus turun ke atas-Nya (band. Luk. 3:21-22)
- sebelum Ia memilih dua belas Rasul (band. Luk. 6:12),
- sebelum Ia menunjuk Petrus sebagai batu karang, yang di atasnya Ia akan membangun gereja-Nya (Luk. 9:18-21; dalam hubungan dengan Mat. 16:13-20);
- sebelum Bapa memuliakan Dia dalam kehadiran saksi-saksi dari alam sini dan alam sana (band. Luk. 9:28-36);
- sebelum penderitaan-Nya yang pahit dimulai (band. Luk. 22:41-46)
- sebelum Ia mati di kayu salib (band. Luk. 23:46)

Perlu dicatat bahwa Yesus telah mengucapkan syukur sebelum doa-Nya dikabulkan (band. Yoh. 11:41-42).

Bagaimanakah kita berdoa?

Doa tidak terikat pada bentuk lahiriah manapun, namun demikian, intensitas doa dapat ditingkatkan dengan mejamkan mata, melipatkan tangan, atau berlutut. Dengan demikian, pendoa menarik diri dari kesibukan aktivitas sehari-hari, untuk beristirahat sejenak dan menundukkan diri di hadapan Allah dengan rendah hati.

Orang-orang Kristen Kerasulan Baru memulai dan mengakhiri hari mereka dengan sebuah doa. Mereka juga berdoa

sebelum makan. Mereka juga dapat berpaling kepada Allah berulang kali dalam berlangsungnya hari untuk merasakan kedekatan-Nya dan mencari pertolongan-Nya.

Dalam kalangan keluarga, orangtua berdoa bersama anak-anak mereka dan dengan demikian mengajar mereka untuk meningkatkan kehidupan doa mereka sendiri.

Apakah isi sebuah doa?

Isi doa ditentukan oleh pemujaan dan penyembahan, ucapan syukur, permohonan dan perantaraan.

Apakah sumber dari pemujaan dan penyembahan?

Pengetahuan akan keagungan Allah mendorong manusia untuk menyembah dan memuja-Nya: "Masuklah, marilah kita sujud menyembah, berlutut di hadapan Tuhan yang menjadikan kita" (Mzm. 95:6).

Untuk hal-hal apakah kita menyatakan ucapan syukur kita ketika kita berdoa?

Ketika berdoa, kita memberikan ucapan syukur untuk segala sesuatu yang telah diberikan kepada kita oleh kebaikan Allah: firman, kemurahan, dan sakramen, begitu juga karunia-karunia duniawi akan makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

Pemohonan-pemohonan apakah yang kita bawa ke hadapan Allah?

Kita membawa semua kekhawatiran kita di dalam permohonan-pemohonan kita kepada Allah. Hal ini berkaitan dengan pemeliharaan iman, perlindungan malaikat, atau pertolongan dalam kehidupan sehari-hari. Permohonan paling penting adalah berkaitan dengan kedatangan Kristus kembali yang segera dan kerinduan kita untuk diterima di dalam kemurahan pada saat itu.

Mengapa kita memperantarakan orang lain?

Perantaraan adalah suatu ungkapan kasih kepada sesama. Hal ini tidak terbatas pada keluarga atau sidang jemaat kita sendiri, tetapi lebih mencakup semua yang membutuhkan pertolongan Allah, baik di bumi ataupun di alam barzakh.

Apakah dampak-dampak doa?

Doa menguatkan iman dan pengendalian kepada Allah, dan menyediakan kepastian keamanan di dalam Allah. Setelah berdoa, pendoa yakin bahwa semua kekhawatirannya kini terletak di tangan Allah: "Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepada-Nya dan Ia akan bertindak" (Mzm. 37:5).

Apakah yang kita maksud ketika kita berbicara tentang "kesediaan untuk berkorban"?

Secara umum istilah "kesediaan untuk berkorban" mengacu pada keinginan rohani seseorang untuk menggunakan karunia dan bakatnya untuk manfaat orang lain dan bahkan mengesampingkan kepentingannya sendiri untuk tujuan ini.

Apakah yang pada umumnya orang maksudkan ketika mereka berbicara tentang "korban"?

Dalam bahasa umum, "korban" adalah pemberian-pemberian yang dipersembahkan kepada Allah. Ini juga dapat dipahami sebagai perbuatan-perbuatan manusia yang dilakukan dalam melayani orang lain. Pemberian-pemberian keuangan yang disumbangkan untuk tujuan-tujuan keagamaan adalah sama seperti "korban" dalam pengertian keagamaan.

Bagaimanakah kita memahami kurban-kurban kita?

Kita memahami "kurban-kurban" kita sebagai karunia dan bakat, waktu dan tenaga yang ditaruhkan di dalam pelayanan Allah dan pekerjaan-Nya.

Bahkan usaha untuk berpantang dari melakukan sesuatu untuk manfaat pekerjaan Allah adalah kurban.

Orang-orang percaya juga merasakan kebutuhan untuk menyatakan ucapan syukur dan kasih mereka kepada Allah dalam pemberian-pemberian nyata (kurban), baik dalam bentuk uang atau barang. Menurut Maleakhi 3:10 kita hendaknya mempersembahkan "persepuluhan" dari penghasilan kita ke dalam rumah Tuhan. "Persepuluhan" dapat berguna sebagai suatu panduan bagi anggota-anggota di dalam kurban mereka.

Apakah dasar kesediaan kita untuk berkorban?

Sebuah kurban dalam arti Kristen hendaknya tidak boleh dipandang sebagai kewajiban yang dipaksakan. Hendaknya juga tidak dilakukan di dalam pengharapan akan ganjaran. Sebaliknya, kesediaan untuk berkorban hendaknya timbul dari iman, rasa syukur, dan kasih kepada Allah.

Bagaimanakah kesediaan untuk berkorban dinyatakan dalam kehidupan berjemaat?

Kesediaan untuk berkorban dinyatakan secara langsung dalam kehidupan berjemaat: banyak anggota mendedikasikan sebagian waktu luang, tenaga, dan bakat mereka untuk pelayanan sidang jemaat tanpa upah. Banyak dari mereka aktif dalam program musik dan pelajaran gerejawi. Dengan sedikit pengecualian, para pemangku jawatan juga bekerja dengan suatu kapasitas sukarela.



Photo: © Studio Romantic - Fotolia.com

Perkawinan dan keluarga

Apakah perkawinan?

Perkawinan adalah penyatuan seumur hidup antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, yang dikehendaki Allah, yang atasnya berkat-Nya tinggal. Ini juga membentuk dasar untuk keluarga. Perkawinan berdasarkan sebuah pernyataan kesetiaan di depan umum yang bebas dan sukarela oleh kedua pasangan. Kasih dan kesetiaan satu sama lain adalah faktor yang tidak tergantikan dalam keberhasilan sebuah perkawinan.

Poligami (perkawinan dengan beberapa pasangan) tidak konsisten dengan ajaran dan tradisi Kristen.

Apakah yang dapat kita peroleh dari kisah penciptaan mengenai perkawinan?

“Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu” (Kej. 1:27-28). Karenanya baik laki-laki maupun perempuan diciptakan di dalam gambar

Allah. Berbeda tetapi sepadan di hadapan Allah, mereka berdua berdiri di bawah berkat Allah.

Manusia diciptakan untuk memiliki pendamping. Di dalam pasangan mereka, baik laki-laki maupun perempuan mereka memiliki mitra yang dapat mendukung dan menolong mereka. “Tuhan Allah berfirman: “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia” (Kej. 2:18).

Dengan memasuki perkawinan, laki-laki dan perempuan disatukan menjadi satu kesatuan dimaksudkan untuk berlangsung sepanjang hidup mereka. “Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging” (Kej. 2:24).

Apakah makna berkat pernikahan?

Berkat pernikahan dapat memiliki dampak-dampak yang berbeda: berkat memberikan tenaga untuk kasih dan kesetiaan yang bertahan lama, meningkatkan kesediaan untuk melayani, menolong, dan memahami satu sama lain,

dan membantu untuk saling mengampuni pasangan dan merukunkan perbedaan. Namun demikian, berkat yang diterima hanya akan berdampak jika pasangan berlaku yang sesuai.

Apakah makna iman Kristen untuk keberhasilan perkawinan?

Adalah sangat didambakan oleh setiap pasangan untuk memiliki kesepakatan bersama dalam perkara-perkara iman, tetapi, kenyataan bahwa keduanya adalah orang Kristen bukanlah jaminan untuk sebuah kehidupan perkawinan yang harmonis.

Semua persoalan yang berkaitan dengan kehidupan mereka bersama hendaknya didiskusikan dan dijelaskan sebelum perkawinan, khususnya di dalam hal di mana salah satu pasangan berasal dari budaya, agama, atau keyakinan yang berbeda.

Apakah makna seks dalam perkawinan?

Jika kesepakatan bersama dan kasih sejati berada di latar depan, seks dapat menjadi ikatan penting di dalam suatu perkawinan dan bersumbangsih pada kesejahteraan kedua pasangan. Seks dalam perkawinan harus didasari oleh penghormatan, kepekaan, dan pengertian satu sama lain.

Apakah posisi Gereja Kerasulan Baru mengenai keluarga berencana?

Keluarga berencana adalah urusan kedua pasangan. Meski demikian, gereja menentang semua metode dan sarana kontrasepsi yang terutama berfungsi yang mengakhiri kehidupan sel telur yang telah dibuahi. Gereja secara umum menerima inseminasi buatan, meski demikian Gereja menentang semua ukuran yang dengannya kehidupan dapat dihancurkan karena pilihan manusia.

Apakah posisi Gereja Kerasulan Baru mengenai pemenuhan kewajiban seseorang di dalam pekerjaannya dan masyarakat?

Sepuluh Perintah memberikan arah untuk pemenuhan tugas-tugas seseorang dalam pekerjaannya dan masyarakat.

Adalah kewajiban orang-orang Kristen untuk bersumbangsih untuk manfaat masyarakat. Setiap individu berbagi dalam tanggung jawab ini.

Bagaimanakah Gereja Kerasulan Baru melihat tanggung jawabnya kepada masyarakat?

Dalam lingkup kapasitas dan tugasnya, Gereja Kerasulan Baru membantu meningkatkan kebaikan bersama. Gereja Kerasulan Baru membela perdamaian dunia, menyerukan perdamaian, dan menasihatkan pengampunan. Gereja menentang segala bentuk kekerasan.

Apakah orang-orang Kristen Kerasulan Baru ambil bagian dalam kehidupan masyarakat?

Ya, orang-orang Kristen Kerasulan Baru aktif di dalam

kehidupan masyarakat. Gereja tidak memengaruhi anggotanya mengenai pendapat atau aktivitas politik mereka.

Gereja Kerasulan Baru menyerukan kepada anggotanya untuk memperlakukan semua orang – tanpa memandang kedudukan sosial, usia, bahasa, atau perbedaan-perbedaan lainnya – dengan penghormatan dan toleransi.

Apakah posisi Gereja Kerasulan Baru kepada negara?

Gereja Kerasulan Baru menekankan pentingnya hubungan yang terbuka dan membangun dengan pemerintah dan otoritas publik. Gereja bersikap netral secara politik. Aktivitasnya sesuai dengan hukum-hukum dari setiap negara, sesuai dengan Roma 13:1: “Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah: dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah.” Hal ini mengasumsikan bahwa kekuasaan negara berada dalam keselarasan dengan perintah-perintah ilahi.

Gereja memenuhi kewajiban hukumnya di bawah hukum dan peraturan negara setempat. Sebagai balasannya, Gereja juga berharap kedudukannya dihormati dan diakui.

Bagaimanakah hubungan Gereja Kerasulan Baru dengan gereja-gereja, denominasi-denominasi, dan agama-agama lain?

Gereja Kerasulan Baru dan anggotanya menghormati praktik-praktik keagamaan orang lain dan menghindarkan diri dari membuat pernyataan yang menghina iman yang berbeda, agama yang berbeda, dan denominasi yang berbeda. Mereka berusaha keras untuk memiliki hubungan yang baik dan damai berdasarkan rasa saling menghormati. Gereja menolak segala jenis fanatisme keagamaan.

Dalam dialog bersama gereja-gereja Kristen lainnya – tanpa memandang posisi ajaran yang berbeda-beda – kesamaan iman Kristen ditekankan.

Apakah komitmen sosial Gereja Kerasulan Baru?

Gereja Kerasulan Baru berkomitmen pada Injil. Dengan demikian, Gereja memahami tugasnya untuk terlibat dalam aktivitas amal yang bermanfaat bagi semua orang tanpa melihat perbedaan-perbedaan pribadi. Pekerjaan ini didukung oleh komitmen sukarela dari para relawan di sidang jemaat-sidang jemaat, tetapi juga melalui bantuan-bantuan materi.

Dalam lingkup kemampuannya, Gereja merencanakan, meningkatkan, dan mendukung proyek-proyek nirlaba dan amal, lembaga-lembaga, dan kampanye-kampanye bantuan di seluruh dunia. Gereja juga bekerjasama dengan organisasi-organisasi kemanusiaan.

Iman dapat menggerakkan gereja-gereja

“Engkau memberikan sebuah kesaksian yang menakjubkan tentang imanmu.” Dengan cara inilah Rasul Kepala merespon pada gerakan gereja di Kananga. Tetapi ia sama sekali bukan satu-satunya yang dibuat takjub.

Bukan hanya gereja pusat yang baru di Kananga (Republik Demokrasi Kongo) yang penuh sesak, tetapi juga daerah sekeliling gereja. Jauh lebih banyak orang yang duduk di luar gereja, di bawah tenda kanvas, daripada yang ada di dalam bangunan gereja. Secara keseluruhan, kebaktian yang dirayakan oleh Rasul Kepala Jean-Luc Schneider pada Juli 2016 itu menarik lebih dari 19.000 peserta.

“Biarkan saya mengatakan kepadamu betapa bersyukur dan takjubnya saya,” katanya pada permulaan khotbah. “Saya mengucapkan selamat kepadamu atas apa yang telah engkau capai dengan bangunan gereja yang indah ini.” Rasul Distrik dan Rasul yang bertanggung jawab telah mengatakan kepada saya tentang itu. “Saya sungguh terkesan oleh apa yang saya dengar dan lihat.”

Bangunan gereja dipindahkan

Keseluruhan kisah itu dimulai bertolak pada Mei 2014: gereja pusat di ibukota provinsi Kasai-Occidental itu terlihat bobrok. Banjir yang berulang-ulang melanda telah menyebabkan erosi tanah di bawah bangunan,



Kiri: Para anggota membawa material bangunan di sepanjang kota ke lokasi yang baru

Bawah: Di lokasi bangunan yang baru, para anggota membantu konstruksi gereja yang baru





Foto-foto: GKB Republik Demokrasi Kongo Tenggara

Di dalam gereja yang baru. Sebanyak total 19.000 orang berkumpul di dalam dan di sekitar bangunan

menyebabkan retakan yang masif di tembok-tembok. Suatu renovasi kelihatannya mustahil.

Meskipun Gereja memiliki satu bagian properti di pusat kota, tidak ada cukup uang untuk sebuah bangunan gereja yang baru. Bersama-sama dengan para anggota, para pemimpin Gereja memutuskan untuk membongkar bangunan lama dan memindahkan material bangunan ke lokasi yang baru untuk mendirikan sebuah gereja baru dengan material itu di sana.

Petualangan dimulai pada Desember 2014. Bata demi bata dan balok demi balok, ribuan anggota membawa bangunan gereja mereka ke lokasinya yang baru yang berjarak delapan kilometer. Tanpa truk; segala sesuatunya dilakukan manual, dan dibawa oleh tangan atau diseimbangkan di atas kepala mereka. Gerakan itu berlangsung selama satu bulan dan tujuh hari.

Pada akhir Januari 2015, ada suatu kemunduran: bidang tanah yang baru tidak cukup rata. Kembali saudara dan saudari pergi bekerja dan mulai membawa berton-ton pasir ke lokasi bangunan dengan ember-ember dan mangkuk-mangkuk – diseimbangkan di atas kepala mereka – dari sebuah lubang sejauh enam kilometer. Para anggota juga membantu di lokasi konstruksi di bawah petunjuk para pekerja konstruksi yang profesional. Pada 1 Desember 2015, Rasul Distrik Tshitshi Tshisekedi akhirnya mampu untuk meresmikan gereja yang baru.

Orang-orang di seluruh dunia takjub

“Suatu rasa terima kasih yang besar kepada semua saudara dan saudari, tua dan muda, dewasa dan anak-anak. Mereka menunjukkan komitmen sedemikian dan menaruhkan begitu banyak upaya ke dalam pembangunan gereja yang baru ini,” kata Rasul Kepala selama kunjungannya. “Setiap orang bersumbangsih pada pekerjaan, entah pemangku jawatan atau anggota, engkau mengerjakan hal ini bersama-sama dan dengan sukacita. Dan dalam prosesnya engkau tidak hanya membangun sebuah gereja, tetapi engkau memberikan suatu kesaksian yang menakjubkan tentang imanmu.”

Menurut laporan pada nac.today, banyak orang dari seluruh dunia mengungkapkan ketakjuban mereka di media-media sosial. “Hal ini benar-benar menggetarkan – sungguh,” seorang wanita muda menulis di Facebook. Yang lainnya berkata “*Chapeau*” (angkat topi!), “Saya terkesan!”, “Luar biasa!”, atau “Wow, wow, wow!”

“Kembali, hal ini pun menunjukkan bahwa dengan bersatu bekerja bersama-sama, kita dapat menaklukkan tantangan apapun. Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh,” seorang wanita Afrika Selatan menulis di nacworld.net. Dan seorang saudara dari Kamerun menulis, “Iman tidak hanya mampu memindahkan gunung-gunung, tetapi juga gereja-gereja.”

Terbuka bagi semua orang dan bangsa

Ia berada di rumah di dua negara, bekerja untuk Gereja di tiga benua, dan berbicara enam bahasa: Uskup Aramik Fesdjian telah terbiasa dengan hak internasionalitas sejak dari buaian. Dalam wawancara ini, ia berbicara tentang hidupnya di antara dunia-dunia.

Foto-foto: Danielle Idler



- *Engkau dilahirkan di Lebanon sebagai anak laki-laki dari orangtua bangsa Rumania. Apakah yang membawa keluargamu di sini?*

Setelah Perang Dunia Pertama, orangtua saya pergi dari Rumania sebagai pengungsi. Mereka ingin tahu apakah mereka dapat membangun sebuah kehidupan yang baru bagi mereka di Lebanon, yang dipandang sebagai “Swiss dari Orien” pada waktu itu.

- *Engkau memiliki kewarganegaraan Jerman. Apakah engkau lebih diidentifikasi sebagai orang Jerman atau Lebanon?*

Bukan satu atau yang lainnya. Ayah saya – adalah seorang Rumania dari keturunan Armenia – mengajarkan saya untuk terbuka bagi semua orang, bagi semua bangsa. Ia membesarkan saya dengan cara sedemikian sehingga saya tidak merasa terikat pada tempat tertentu atau bangsa tertentu apapun.

- *Di negara dari negara-negara dalam perawatanmu manakah engkau dan istrimu tinggal?*

Tempat tinggal utama kami adalah di Beirut, tetapi kami memiliki tempat tinggal lainnya di Limassol, Siprus. Apabila saya bepergian, saya lebih suka istri saya tinggal di

Limassol karena kami memiliki beberapa pengalaman yang kurang menyenangkan di Lebanon dari waktu ke waktu.

- *Engkau berbicara dalam banyak bahasa: Arab, Armenia, Jerman, Inggris, Prancis, dan Rumania. Apakah engkau juga memimpin kebaktian-kebaktian dengan semua bahasa-bahasa ini?*

Di masa lalu, saya lebih mudah untuk belajar bahasa-bahasa, tetapi kini, saya tidak lagi menganggapnya mudah. Saya juga mencoba belajar bahasa Yunani, tetapi tidak mampu berhasil. Saya memimpin kebaktian-kebaktian dalam bahasa Prancis (di Lebanon), begitu juga dalam bahasa Inggris dan Arab.

- *Apakah engkau mendapati tugas perawatan pastoralmu sulit?*
- Saya tidak akan berkata begitu. Saya dilahirkan di Timur Tengah. Kondisi-kondisi di sana normal bagi kami. Tentu saja, tidak semuanya mudah, khususnya di Beirut pada waktu itu. Tetapi kemudian saya bertanya kepada diri saya sendiri, “Apakah engkau lebih ingin berada di Suriah atau di Beirut?” Dan kemudian saya sangat puas dan bersyukur kembali. Saya sering mengalami pertolongan Allah dan perlindungan malaikat. Sayangnya kami tidak benar-benar mengetahui seberapa seringnya hal ini.

- *Apakah engkau mengingat situasi-situasi berbahaya tertentu apapun?*

Tentu, ada beberapa insiden demikian. Sebagai contoh, saya dapat mengingat satu peristiwa di Beirut pada tahun 1982, tepat sebelum perang antara Israel dan Lebanon. Sungguh kacau situasi di Beirut saat itu. Secara praktis tidak ada pemerintahan, tidak ada polisi. Dan beberapa orang bersenjata memasuki gereja di Beirut. Ketika kemudian kami mengetahui, orang-orang ini aslinya berencana untuk mencuri mobil-mobil kami dan kemudian membunuh kami. Tapi ternyata, yang mereka lakukan adalah mencuri mobil-mobil kami, tetapi mereka tidak berbuat apa-apa terhadap kami.

- *Bagaimana engkau mengalami pertolongan Allah dalam situasi-situasi sedemikian?*

Apa yang sering saya alami – dan apa yang juga saya dengar



Anggota-anggota menghabiskan waktu bersama setelah sebuah kebaktian di Limassil (Siprus)

dari anggota-anggota kita – adalah bahwa pertolongan Allah juga sering berperan pada tingkatan emosi. Sebagai contoh, ada sebuah perang pada tahun 2006. Mengerikan ketika pesawat-pesawat menjatuhkan bom-bom. Seorang saudari berkata kepada saya, “Sungguh-sungguh menyeramkan, tetapi meskipun demikian saya memiliki semacam kedamaian batin.” Ia yakin bahwa kedamaian batin itu dapat dilacak pada banyak doa yang dipanjatkan mewakili anggota-anggota kita di negara ini.

Saya percaya bahwa kami mengalami pertolongan ilahi terbesar pada tingkatan emosi. Jika engkau mampu tetap tenang dalam sebuah situasi yang sangat berbahaya sebagai ganti jatuh ke dalam rasa panik, itu sudah merupakan suatu pertolongan besar dari atas. Pertolongan ini tidak berisi keberadaan aman dari semua bahaya. Jika itu yang terjadi, mungkin setiap orang akan menjadi Kerasulan Baru, atau Kristen secara umum!

■ *Status apakah yang dimiliki Gereja di negara-negara di wilayah kerjamu?*

Dengan pengecualian Mesir, kami memiliki status resmi atau semacamnya di mana pun, namun tidak mesti sebagai suatu gereja. Di Turki, misalnya, kami diizinkan untuk beroperasi sebagai Yayasan Kerasulan Baru, dengan kata lain sebagai suatu lembaga semacam itu. Di Lebanon, kami dikenal sebagai “Liga anggota-anggota Gereja Kerasulan Baru di Lebanon”. Kami tidak diberikan status gereja di sana karena jika kami memiliki

status sedemikian, kami akan memiliki hak untuk sebuah kursi di parlemen.

■ *Jadi, orang-orang Kristen dapat mempraktikkan iman mereka tanpa halangan di negara-negara ini tanpa rasa takut ditindas atau dicaci?*

Ya, inilah yang terjadi saat ini. Ada suatu waktu tertentu ketika kami harus merawat ekstra di Kairo. Sebagai contoh, kami tidak pernah pergi keluar ruangan setelah kebaktian, tetapi tetap tinggal di dalam bangunan dan semua akan segera pulang setelahnya. Tetapi hal ini juga telah berakhir. Di negara-negara lain, saya tidak pernah melihat permasalahan apapun. Di Lebanon, konstitusi bahkan mengabadikan hak-hak bagi orang-orang Kristen. Seseorang tidak perlu merasakan diskriminasi apapun sebagai orang Kristen di sana.

■ *Apakah engkau memiliki prinsip pedoman khusus atau moto dalam hidup?*

Saya pikir seseorang sebaiknya selalu berusaha untuk melihat hal yang sama yang dimiliki oleh orang lain, dan bukan apa yang berbeda. Seseorang hendaknya membangun apa yang menyatukan, dan tidak berfokus pada apa yang memecah belah. Kami mengalami hal ini dengan suatu cara yang indah di Lebanon. Gereja-gereja di Lebanon memiliki hubungan yang sangat baik satu dengan yang lain. Dan kami saling mendukung. Kami melihat diri kami sebagai bagian dari sebuah keluarga besar orang Kristen.

Di Saint Peter's Grotto di Antakya (Turki); sebelah kanan adalah Rasul Jens Lindemann dan Uskup Aramik Fesdjian (dengan topi)



Foto: pribadi



!Lapar akan firman Allah

Mempraktikkan iman Kristen di Tiongkok itu sulit. Tetapi di Kanada, orang-orang Kristen Tiongkok dapat menjalani iman mereka secara publik dan melakukannya dengan penuh antusiasme. Di dalam Gereja Kerasulan Baru di negara itu, mereka membentuk sebuah kelompok yang berbeda secara etnis.

Kanada adalah rumah bagi orang-orang dari semua bagian dunia: imigran-imigran yang kebanyakan telah berada di negara tersebut selama bertahun-tahun, bahkan bergenerasi-generasi. Salah satu dari kelompok etnis ini, komunitas Tiongkok, bertumbuh pesat. Hal ini adalah sesuatu yang dirasakan juga di sidang jemaat-sidang jemaat Kristen di negara itu, karena laparnya mereka akan iman sangat besar. Kekristenan di Tiongkok, tentu saja, cenderung memiliki kepentingan yang kecil, tetapi ketika imigran-imigran Tiongkok datang ke Kanada, mereka mendengar dan belajar banyak tentang Allah dan Injil Yesus Kristus. Pertumbuhan rohani dari yang disebut sebagai tim fokus GKB Tiongkok itu luar biasa. Berkat banyak sukarelawan dan pendukung, anggota-anggota tim ini menyebarkan Injil kepada komunitas Tiongkok

di Kanada dan memberikan perawatan pastoral. Mereka bahkan memiliki situs web sendiri.

Pekerjaan kepeloporan selama 30 tahun terakhir

Salah satu pelopor dari pekerjaan ini adalah John Chen, seorang Herder, yang telah mengaso sejak Januari 2016. Ia sudah datang ke Kanada pada tahun 1980an untuk mempelajari teologi di Wilfrid Laurier University di Waterloo. Dan kemudian ada Evangelist Zhu, yang memegang gelar doktor dalam bidang frekuensi radio. Ia adalah penghantar sidang jemaat Tiongkok Waterloo. Mereka menerima dukungan penuh kasih dari beberapa orang veteran pekerjaan ini, seperti Oudste Distrik

Herb Pache, yang kini berusia lebih dari 80 tahun, dan banyak lagi.

Ada tiga sidang jemaat Tiongkok di negara tersebut: Waterloo, Willowdale (Toronto), dan Port Credit (Mississauga), semuanya di provinsi Ontario. Mereka bukan benar-benar sidang jemaat-sidang jemaat yang otonom sedemikian, tapi merupakan bagian dari sidang jemaat-sidang jemaat yang sudah ada dan menghadiri kebaktian-kebaktian teratur. Akan tetapi, sekali setiap bulan, sidang jemaat Tiongkok Waterloo mengalami setiap bulan kebaktian Minggu mereka dalam bahasa Mandarin. Jika tidak, kebaktian-kebaktian dipimpin dalam bahasa Inggris, terkadang dengan sebuah terjemahan langsung ke dalam bahasa Mandarin atau dengan pemanggilan seorang pemangku jawatan berbahasa Mandarin, yang meringkas kebanyakan poin-poin penting dari khotbah.

Terintegrasi dengan baik

Kebanyakan anggota-anggota Tiongkok datang ke Kanada secara langsung dari Tiongkok, beberapa juga dari Taiwan atau Vietnam. Banyak dari mereka telah tinggal di Kanada dalam waktu yang lama. Sidang jemaat-sidang jemaat menggunakan Alkitab KJV/CUNP, sebuah Alkitab dua bahasa Inggris-Mandarin, begitu juga buku nyanyian dalam bahasa Mandarin yang dicetak di Kanada pada tahun 1995.

Mengenai integrasi ke dalam sidang jemaat-sidang jemaat yang tetap, Pembantu Rasul Distrik John Sobottka berkata, “Sidang jemaat-sidang jemaat mendukung secara penuh pekerjaan fokus Tiongkok mereka, seperti juga kepada para pemangku jawatan yang melayani di sana.” Ia berkata bahwa usaha-usaha di antara komunitas Tiongkok tidak hanya akan berlanjut, tetapi juga akan diperluas. Saat ini, ada empat puluh anggota Tiongkok di sidang jemaat Waterloo saja, yang darinya dua puluh lima menghadiri kebaktian-kebaktian secara teratur.

Sidang jemaat itu sibuk tahun lalu. Pada bulan April, ada sebuah pelayanan istimewa dalam perayaan Festival Ching Ming Tiongkok. Ini dirayakan untuk menghormati dan memperingati para pendahulu yang telah mati dan merupakan sebuah hari raya Tiongkok tradisional di daratan Tiongkok. Evangelist Zhu memimpin kebaktian dan mendasarinya pada Matius 6:11: “Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya.” Kebaktian ini diikuti oleh sebuah sesi tanya-jawab tentang Katekismus. Dan pada bulan Februari, misalnya, ada sebuah lokakarya untuk sidang jemaat Tiongkok tentang tema “Ilmu pengetahuan dan Alkitab”.

Sebuah sidang jemaat yang juga datang bersama-sama di luar kebaktian untuk mempelajari Alkitab atau berbicara tentang iman mereka atau hanya menghabiskan waktu bersama





Foto-foto: HelpAge International

Sepuluh kambing cukup untuk suatu kehidupan yang baru

Mereka berusia enam puluh, tujuh puluh, atau bahkan seratus tahun. Dan dalam perjuangan mereka untuk bertahan hidup menyusul kekeringan di Etiopia, mereka seringkali harus berjuang untuk diri mereka sendiri. Sebuah proyek Gereja Kerasulan Baru Jerman Selatan menunjukkan betapa pentingnya menolong orang untuk menolong diri mereka sendiri.

Adalah satu dari bencana kelaparan terburuk dalam dasawarsa terakhir: lebih dari sebelas juta orang di Afrika Timur bergantung pada pertolongan pada tahun 2011. Pada waktu itu, media penuh dengan gambar-gambar pengungsi dan operasi-operasi bantuan kemanusiaan. Tetapi, seketika aksi-aksi kemanusiaan darurat itu berakhir, kamera-kamera juga pergi, dan perjuangan untuk bertahan hidup mulai digalakkan, karena kekeringan telah menghancurkan mata pencaharian orang-orang: terutama ladang-ladang dan peternakan.

Tua, sakit, dan tidak ada yang dapat dikelola

Jillo Wario Guyo berusia tujuh puluh tahun dan seorang janda. Ia sakit dan tinggal di sebuah dapur kenalan. Galgalu Gebaba berusia sekitar seratus tahun. Setidaknya

ia memiliki sebuah atap di atas kepalanya, tetapi tidak memiliki tanah, ternak, dan pendapatan. Untuk alasan yang sama, Jillo Elema, yang berusia enam puluh tahun, telah bergabung dengan suaminya sebagai seorang buruh harian dan bekerja di sebuah pertambangan. Anak-anak dan cucu-cucu mereka hampir tidak dapat membantu mereka, karena mereka sendiri hampir tidak bisa memenuhi kebutuhannya.

Tetapi kehidupan dari tiga wanita di Etiopia selatan ini telah membaik, seperti juga kehidupan tujuh ribu lansia lainnya dan keluarganya di wilayah Borana. Jaringan kemanusiaan HelpAge International telah menolong mereka untuk mempertahankan hidup mereka sendiri. Dana-dana proyek untuk menolong mengamankan mata pencaharian mereka disediakan oleh Gereja Kerasulan Baru Jerman Selatan.



Halaman depan: Galgalu Gebaba dengan cucu-cucu dan kambing-kambingnya
Atas: Jillo Elema di penggilingan

Komunitas-komunitas desa memutuskan

Bukan organisasi-organisasi bantuan yang memutuskan siapa yang akan menerima bantuan, tetapi desa-desa itu sendiri. Dalam beberapa kasus, yang dibutuhkan adalah suatu transfer tunai yang sederhana, tetapi dalam kebanyakan kasus-kasus besar, orang membutuhkan bantuan untuk menolong mereka membangun kembali hidup mereka dan mengamankan suatu mata pencaharian yang berkelanjutan.

Jillo Wario Guyo menerima sejumlah uang, yang ia gunakan untuk perawatan medis dan membangun sebuah rumah. Galgalu Gebaba menerima sepuluh kambing, yang memungkinkannya untuk memulai sebuah bisnis peternakan kecil. Jillo Elema adalah salah satu dari sebuah kelompok tiga puluh wanita yang, berkat sebuah penggilingan yang disumbangkan, telah mulai mengoperasikan penggilingan mereka sendiri.

Mengembalikan martabat orang

Agen kemanusiaan Missionswerk telah menyediakan 300.000 Euro untuk proyek selama tiga tahun. Tetapi, sudah sebelum awal mula proyek pada November 2012, badan amal digalangkan dalam berjuang melawan kelaparan dan menyumbangkan 25.000 Euro kepada Humedica pada Juli 2011 untuk suplai makanan dan obat-obatan; dan 75.000 Euro kepada HelpAge untuk proyek pengadaan air begitu pula pengelolaan padang rumput dari Oktober 2011 hingga Februari 2012.

Proyek besar kini telah selesai – dan dengan dampak-dampak yang berkelanjutan. Bantuan yang diberikan telah memberi orang jauh lebih dari sekadar mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. “Saya lebih percaya diri dan mandiri,” demikian dinyatakan Jillo Wario Guyo. “Saya bangga dan lebih kuat,” kata Galgalu Gebaba. Dan Jillo Elema bersyukur bahwa hibah permulaan telah “mengembalikan kepercayaan diri dan martabat saya”.

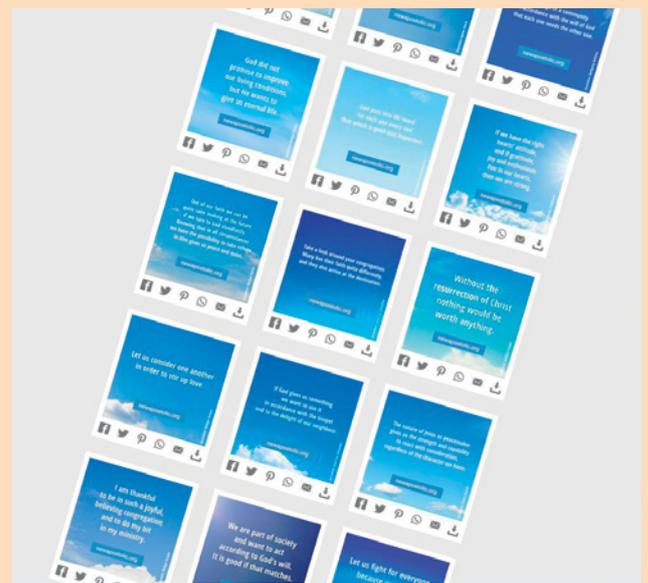
Inspirasi dari media sosial

Kini, selama beberapa bulan, Gereja Kerasulan Baru telah menerbitkan sebuah dorongan rohani sehari-hari. Ini adalah sebuah proyek media sosial oleh Gereja Kerasulan Baru Jerman Utara yang dimulai pada Maret 2016. Proyek ini memiliki situs webnya sendiri dan menggunakan jaringan-jaringan sosial. Kutipan-kutipan yang digunakan berasal dari kebaktian-kebaktian oleh Rasul Kepala Jean-Luc Schneider dan dua Rasul Distrik Jerman, Rüdiger Krause dan Rainer Storck.

Ribuan orang mengakses situs pada enam bulan pertama, sehingga proyek itu telah diperluas untuk mencakup yang lainnya. Ini adalah yang diputuskan para Rasul Distrik pada sebuah pertemuan di bulan April 2016. Sejak awal September 2016, para pembaca telah menemukan kutipan-kutipan dari semua Rasul Distrik Eropa dan Rasul Kepala di Facebook, Twitter, Instagram, dan Pinterest. Kutipan-kutipan ini diterbitkan dalam bahasa Inggris dan Jerman dan terlihat mencolok pada latar belakang warna biru.

“Apapun yang tahun baru cadangkan untukmu, damai sejahtera dari Yang Telah Bangkit menyertaimu!” Buah pikiran penuntun yang memastikan kita akan janji Allah dekat dengan kita ini akan ditampilkan pada awal Januari. Ini adalah penggalan kata pertama dari banyak lainnya yang bijaksana yang hadir pada tahun baru. Semoga masing-masing pikiran berguna sebagai sebuah inspirasi dan motivasi. Mereka tidak hanya ada di situ untuk dibaca, tetapi juga yang paling baik dibagikan ke jaringan-jaringan sosial.

<http://newapostolic.org/>



Jadwal

01.01.2017	Bern/Swiss
08.01.2017	Berlin/Jerman
15.01.2017	Lomé/Togo
20.01.2017	Sarh/Chad
21.01.2017	Koumra/Chad
22.01.2017	N'Djamena/Chad
12.02.2017	Kulmbach/Jerman
17.02.2017	Guinea-Bissau
18.02.2017	Guinea-Bissau
19.02.2017	Sédhiou/Senegal
24.02.2017	Mpumalanga/Afrika Selatan
26.02.2017	Durban/Afrika Selatan
05.03.2017	Neumünster/Jerman
12.03.2017	Saskatoon/Kanada
14.03.2017	Quebec City/Kanada
19.03.2017	Wuppertal/Jerman
26.03.2017	Evreux/Prancis



“Dengan nama Tuhan kami injak tanah ini”

IM GOTTES NAME TU BETRATEN (“DENGAN NAMA TUHAN KAMI INJAK TANAH INI”) – Demikianlah kata-kata yang tertera di memorial di Pulau Mansinam, Manokwari, Papua. Kata-kata ini diucapkan dua orang misionaris Jerman ketika pertama kali datang ke Mansinam pada 5 Februari 1855 untuk memperkenalkan Injil Kristus. Seratus enam puluh satu tahun kemudian, pada Oktober 2016, Rasul Distrik Urs Hebeisen beserta Rasul Edy Isnugroho dan Rasul Samuel Hadiwidagdo berkesempatan mengunjungi memorial tersebut dan mengingat para tokoh kepercayaan yang telah bekerja di sana.

Menengok sejarah

Gereja Kerasulan Baru telah berdiri cukup lama di Pulau Papua yang terdiri dari dua negara, Indonesia dan Papua Nugini berkat para pionir yang telah bekerja keras memberitakan Injil di sana. Pada tahun 1983, Rasul Edward Deppner diutus oleh Rasul Distrik Michael Kraus dan mendarat di Sorong, sebuah tempat lain dari yang telah direncanakan – cara misterius Allah untuk membawa dia bersama-sama dengan Tony Jappen yang kemudian menjadi Priester Kerasulan Baru pertama di Papua.

Pekerjaan Allah pun berlanjut dengan pengutusan Oudste Distrik Sukarmin dan diteruskan oleh Oudste Distrik Jonathan pada masa kepemimpinan Rasul Distrik Alfons Tansahitkno dengan buah manis, yakni sebanyak 16 sidang jemaat dan 2 pos

pelayanan dengan 1.015 anggota yang terbentuk di Papua.

Sebuah pengasooan yang diberkati

Dalam kebaktian pada Minggu, 9 Januari 2016 yang didasari nas dari Lukas 7:47,48, Oudste Distrik Jonathan yang telah melayani lebih dari 43 tahun di dalam jawatan menerima pengasooan yang layak. Rasul Distrik Hebeisen juga menahbiskan Evangelist Sudiman menjadi Evangelist Distrik dan Priester Ulis Wanma menjadi Evangelist. Bersama-sama dengan Uskup Dwi Sulisty Utomo dan Rasul Samuel Hadiwidagdo, mereka akan meneruskan pekerjaan Allah di sana. Kebaktian tersebut juga dihadiri Saudara Stephen Deppner, putra dari mendiang Rasul Eddie Deppner, panggilan akrab Rasul Edward Deppner. uh



Kiri: Gereja kita di Papua

Kiri bawah: Persembahan pujian pada Konser Syukur Distrik Papua



Foto-foto: Urs Hebeisen



Rasul Distrik Hebeisen bersama para pemangku jawatan di Manokwari, Papua

Dua belas kebaktian dalam sepuluh hari di Lampung

Sebanyak total 2.864 jiwa dilayani Rasul Samuel Hadiwidagdo dalam rangkaian pelayanannya di Distrik Lampung sejak Jumat hingga Minggu, 21–30 Oktober 2016. Ringinsari yang berada di daerah Tulangbawang menjadi sidang jemaat pertama yang dilayani Rasul. Rasul Samuel didampingi oleh Uskup Trius Joko Prayitno (tuan rumah), Oudste Distrik Yustinus Tukiman dari Palangkaraya dan Herder Marius Kuntud dari Keningau, Sabah (Malaysia).

Di Lampung Timur, Rasul melayani saudara-saudari yang sudah berkumpul di sidang jemaat Sumberagung dan dilanjutkan ke Lampung Tengah di sidang jemaat Mojokerto, Sripurnomo, Kalirejo, Sinarsari, Sidomulyo, Pangungrejo dan Sidomukti. Para pemangku jawatan juga mengalami kebaktian khusus pada Jumat, 28 Oktober 2016 di sidang jemaat Sukosari. Hari terakhir pelayanan Rasul, yakni Minggu, 30 Oktober 2016 diisi dengan pelayanan kebaktian kaum mu-



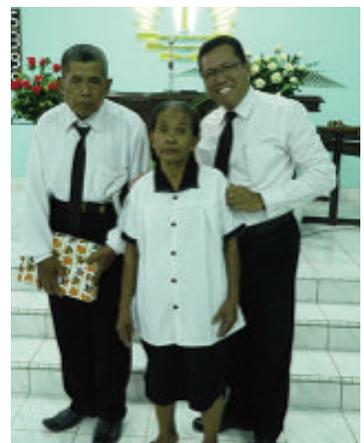
Atas: Suasana kebaktian di sidang jemaat Mojokerto



Kiri: Rasul Samuel Hadiwidagdo memotong tumpeng ulang tahun sidang jemaat Sumberagung yang ke-1



Kiri: Anak-anak sekolah minggu dan sekolah agama menyambut kedatangan Rasul dan rombongan dengan persembahan nyanyian diiringi musik angklung



Kanan: Priester Sumo Darsono (t.m.) bersama istri (dari sidang jemaat Sendang Mulyo) dan Rasul Samuel, setelah menerima pengasoaan di sidang jemaat Kalirejo

da se-Distrik Lampung di sidang jemaat Tanjungjaya.

Dalam rangkaian kebaktian tersebut, Rasul Samuel memberikan berkat pernikahan perak kepada 2 pasang pengantin, menahbiskan 7 Priester dan 12 Diaken, memberikan pengasoaan kepada 2 Priester dan 1 Diaken dan menugaskan penghantar yang baru untuk sidang jemaat Dadirejo.

ks/lpg



Rasul Samuel memberikan berkat pernikahan perak kepada Evangelist Lukas dan istri di sidang jemaat Sidomulyo



Dari kiri ke kanan: Priester Miskan (kanan) ditahbiskan menjadi penghantar baru untuk sidang jemaat Dadirejo. Pengasoaan Diaken Jasiman di sidang jemaat Sidomukti



Kebaktian kaum muda se-Distrik Lampung di sidang jemaat Tanjungjaya

Mendekatkan Indonesia dan Filipina melalui pelayanan



Foto-foto: GKB Filipina

Dari sejak tanggal 2 hingga 14 November 2016, Rasul Edy Isnugroho, Rasul Samuel Hadiwidagdo dan Uskup Samuel Handojo Tansantikno mengunjungi Filipina dan melayani anak-anak Allah yang tersebar di Pulau Negros. Mereka juga mengalami Kebaktian Istimewa di Negros Occidental dan Hari Keluarga (*Family Day*) di Bauang La Union. Hal ini dilakukan dalam rangka lebih mendekatkan negara Indonesia dan Filipina.

Rasul Distrik Urs Hebeisen menuliskan: "Dua gereja wilayah ini hendaknya saling memuji. Tumbuh bersama-sama berarti memahami satu dengan yang lain, dan banyak hal yang sudah dikerjakan menuju tujuan ini." Secara berkala, para Rasul dari Filipina mengunjungi Indonesia dan juga sebaliknya – sebuah strategi yang baik dalam meningkatkan kemanunggalan.

Filipina dan Indonesia adalah dua negara terbesar di Gereja Kerasulan Baru Asia Tenggara. Sementara Filipina kaya dalam jumlah anggota dan sidang jemaat, Indonesia adalah gereja yang tertua dan terkuat. "Di mana-mana sedikit berbeda, tetapi sama", komentar Rasul Samuel pada akhir kunjungan rombongan.

uh



“Colourfare” menghiasi acara penutupan Hari Kaum Muda



Rasul Edy Isnugroho membuka acara Hari Kaum Muda di Wisma Shalom, Lembang - Bandung, Jawa Barat

Hari Kaum Muda berbalut teknologi gawai

Kaum muda sangat akrab dengan gawai (*gadget*). Berfoto, mencari informasi, memesan kendaraan dan *chatting* adalah sekian dari banyaknya aktivitas yang dilakukan dengan gawai. Bahkan lebih dari itu: Mengikuti acara Hari Kaum Muda!



Registrasi para peserta dilakukan dengan menggunakan teknologi gawai

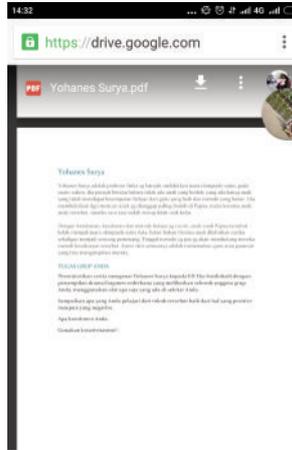
Sebanyak 250 kaum muda berkumpul di Wisma Shalom, Lembang, Bandung pada Sabtu, 29 Oktober 2016 untuk mengikuti Hari Kaum Muda (HKM) dua Distrik DKI Timur dan Jawa Barat. Ketika mendaftarkan diri, mereka mendapatkan kartu nama yang mencantumkan nama-nama mereka. Tapi ada yang unik di situ, yakni sebuah kode QR. Peserta harus memindai kode QR tersebut dengan piranti lunak ponsel pintar mereka agar terdaftar resmi sebagai peserta HKM.

Sebuah kelompok sedang berjalan menuju pos permainan





Kiri atas: “Jangan lepaskan tanganmu”
Kanan atas: Permainan yang membahas tentang Yohanes Surya



Setiap grup mempresentasikan tokoh cerita seperti yang digambarkan Yohanes Surya

Kanan: Suasana kebaktian



Acara renungan sambil membawa lilin



Penyerahan diri yang sepenuhnya

Kode QR adalah sebuah kode matriks (atau dua-dimensi *barcode*) yang dibuat oleh perusahaan Jepang Denso-Wave pada tahun 1994. The “QR” berasal dari “Quick Response”, sebagai pencipta kode yang dimaksudkan agar isinya dapat diuraikan pada kecepatan tinggi (www.kemenperin.go.id).

Segmen acara “Pakeiman Go” yang terinspirasi dari permainan “Pokémon Go” juga menggunakan teknologi kode QR tersebut. Para peserta yang memindai kode-kode QR akan dihubungkan ke sebuah situs internet berisi petunjuk permainan. Salah satu permainan menyoroti Yohanes Surya, seorang tokoh pendidikan Indonesia yang membimbing banyak anak menjadi juara kompetisi sains/fisika internasional.

“Realisasi Diri di dalam Kristus” merupakan tema acara tersebut. Secara khusus dalam pembukaan acara, Rasul Edy Isnugroho memahami bahwa kaum muda membutuhkan wadah untuk mengekspresikan dirinya dalam hal-hal yang menyenangkan, namun ia juga menegaskan bahwa hendaknya hal itu tetap berada di dalam koridor yang sesuai dengan ajaran Tuhan.

Sebanyak 344 jiwa menghadiri puncak kegiatan HKM pada Minggu, 30 Oktober 2016, yakni kebaktian kaum muda. Dengan didasari nas dari Matius 25:40, Rasul menyegarkan kembali dalam ingatan kaum muda terhadap janji konfirmasi yang diucapkan kaum muda ketika hendak menerima berkat konfirmasi.

Rasul menekankan secara khusus pada kata-kata “... dan menyerahkan diriku kepada Engkau, ya Allah Tritunggal ...” dan menjelaskan bahwa kasih adalah tanda dari suatu penyerahan diri yang sepenuhnya. “Kasih kita kepada Tuhan dibuktikan dengan kasih kita kepada milik Tuhan dan sesama. Kasih yang bermula dari iman harus dinyatakan dalam perbuatan yang nyata”, demikian dijelaskan Rasul.

Tindakan-tindakan kasih yang disebutkan Tuhan Yesus di dalam nas, yakni memberi makan kepada yang lapar dan minum kepada yang haus; menerima orang asing; memberi pakaian kepada yang telanjang; menjenguk yang sakit dan yang dalam penjara; berlaku dalam arti yang jasmani dan rohani kepada saudara-saudari sekepercayaan, orang lain dan termasuk jiwa-jiwa di alam barzakh yang belum dilepaskan. el, wb/jbrdki



Foto-foto: GKB Distrik Surakarta

Sebuah kunjungan yang membawa “terang”

Dengan didasari ayat dari Matius 5:14: “Kamu adalah terang dunia ...”, sebanyak 37 kaum muda dan 6 orang pendamping dari Distrik Surakarta mengunjungi sidang jemaat Malang (Distrik Jawa Timur dan Bali) pada 9–11 Desember 2016. “Terang” yang mereka bawa adalah terang kasih persaudaraan, sukacita dan saling berbagi dalam pengalaman kepercayaan.

Kunjungan yang telah direncanakan sebagai kegiatan akhir tahun itu bertujuan untuk mempererat persekutuan agar tidak *kepaten obor*, sebuah istilah dalam bahasa Jawa yang berarti terputusnya tali persaudaraan. Sebelum tiba di gereja Malang, para kaum muda sempat menikmati kebersamaan dan berbagai permainan bertema rohani di tempat-tempat wisata air terjun Coban Rondo dan Taman Rekreasi Selecta.

Sambutan hangat dan penuh sukacita dialami ketika rombongan kaum muda distrik Sura-

karta yang dipimpin oleh Evangelist Distrik Dawud Gunanto berjumpa dengan para kaum muda, saudara-saudari dan pe-



Permainan bertema rohani di tempat wisata air terjun Coban Rondo dan Taman Rekreasi Selecta



Kiri dan atas: Latihan angklung massal dan paduan suara bersama



Persembahan pujian dalam kebaktian kaum muda



Diaken Wayan mengawali pertemuan kaum muda

mangu jawatan di Malang yang dipimpin oleh Evangelist Distrik Setiardi. Momen perkenalan dan sambutan itu selayaknya seperti saudara yang sudah lama tidak bertemu. Kejutan pun terjadi ketika kaum muda sidang jemaat Surabaya dan Jombang yang dipimpin Diaken Wayan turut bergabung dalam acara.

Latihan paduan suara dan angklung massal bersama dilaksanakan. Suatu perasaan seperti berada di gereja sendiri pun dialami para kaum muda Surakarta. Hal ini tepat digambarkan Saudari Nia dari Malang, “Di mana kamu berada itu, di situ adalah sidangmu”.

Pada Minggu, 11 Desember 2016, para kaum muda mengalami sebuah kebaktian kaum muda dengan dasar nas dari Yesaya

60: 1. Lalu, mereka mengikuti sebuah diskusi kecil dengan tema “Pasangan Hidup” yang dipandu oleh Priester Danu Setyan dan Diaken Wayan dengan kesimpulan, bahwa sangat penting sebagai kaum muda untuk memilih pasangan hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Persembahan angklung massal yang merupakan kolaborasi dari dua distrik menutup acara dengan penuh sukacita.

dnu/srkr

Kebaktian dengan pernikahan perak di Cilacap



Foto: Supriyati

Pada kebaktian di sidang jemaat Cilacap, Minggu, 25 September 2016, Rasul Samuel Hadiwidagdo memberikan berkat pernikahan perak kepada Oudste Distrik Turino dan istrinya, Saudari Warni. Dua puluh lima tahun sudah tangga dan saat ini telah dikaruniai dua anak laki-laki. Pelayanan kebaktian yang didasari

dengan nas dari Yeremia 29:11 itu turut dibantu oleh Uskup Dwi Sulisty Utomo, Evangelist Distrik Satiman dan Evangelist Distrik Mercy Kristiawan (Kedu Barat). Inti kebaktian itu menyatakan bahwa rancangan Tuhan adalah untuk damai sejahtera dan bertujuan untuk mencapai kebahagiaan yang kekal di dalam kerajaan surga. Setelah kebaktian yang dihadiri oleh 231 jiwa itu, penampilan *band* anak-anak dari Cilacap memeriahkan acara ramah tamah.

spy/clp

Pujian dan sukacita Natal 2016

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk memperingati kelahiran Yesus Kristus. Di antaranya melalui nyanyian pujian sambil membawa kesaksian kepada lingkungan dan acara yang menyenangkan. Pada tahun 2016 ini, sidang jemaat-sidang jemaat di Subdistrik Pantura Barat dan Klampok melaporkan kegiatan-kegiatannya.



Penampilan anak-anak sekolah minggu dan kaum muda (Pantura Barat)



Saudara-saudari dan tamu undangan yang menghadiri perayaan Natal Subdistrik Pantura Barat

Foto-foto: Eko Wijayanto (Sub-Distrik Pantura Barat)

“Kemenangan Iman Bersama Kristus”

Tema ini menjadi tema perayaan Natal tahun 2016 yang diselenggarakan Gereja Kerasulan Baru Subdistrik Pantura Barat. Dua sidang jemaat, yakni Sokawangi (Pemalang) dan Sragi (Pekalongan) menjadi tempat acara itu. Total sekitar 330 jiwa menghadiri perayaan Natal pada 26 dan 28 Desember 2016 tersebut. Bukan hanya anggota sidang jemaat-sidang jemaat di Subdistrik Pantura Barat, tetapi juga banyak tamu undangan dari gereja-gereja di sekitar Pemalang dan Sragi yang hadir dalam acara tersebut. Dikemas dengan judul “Puji Nyanyi Natal 2016”, acara tersebut mempersembahkan lagu-lagu pujian dan musik yang sudah diaransemen oleh para kaum muda. Untuk menambah sukacita, para peserta bahkan menerima hadiah yang dibagikan sesuai dengan nomor yang tertera pada bungkus makanan kecil yang mereka terima.

ew/pntr

Nggogoh iwak ala Klampok

Sidang jemaat Klampok mengadakan kegiatan memancing untuk menyemarakkan suasana Natal pada 24 Desember 2016. Setelah dibuka dengan doa oleh Evangelist Distrik Sukmo Hadi Prayitno, kegiatan memancing yang melatih kesabaran diri itu pun dimulai dan diikuti baik oleh anak-anak maupun dewasa, laki-laki dan perempuan. Suasana makin meriah ketika para peserta berusaha menangkap ikan tanpa alat, istilah dalam bahasa daerah Klampoknya adalah *nggogoh iwak*. Setelah ditangkap, semua ikan dimasak dan dinikmati para peserta.

mp/klmpk



Foto-foto: Markus Pratomo (Klampok)



Atas: Sukacita mereka dengan hasil tangkapan ikannya

Kiri: Ikan-ikan yang berhasil ditangkap kemudian diolah dan dinikmati bersama